

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH**

**Studi Kasus pada PT BPR Syariah Margirizki Bahagia  
Gedongkuning, Banguntapan, Bantul**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Luisa Ruri Waryati

012114067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH**

**Studi Kasus pada PT BPR Syariah Margirizki Bahagia  
Gedongkuning, Banguntapan, Bantul**


Oleh :

**LUISA RURI WARYATI**

**012114067**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. G. Anto. Listianto, M.SA., Akt**

**Tanggal 19 Agustus 2005**

**Dosen Pembimbing II**



**MT. Ernawati, SE., MA.**

**Tanggal 6 September 2005**

## SKRIPSI

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Studi Kasus pada PT BPR Syariah Margirizki Bahagia  
Gedongkuning, Banguntapan, Bantul

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

**Luisa Ruri Waryati**


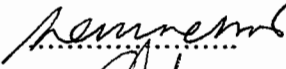

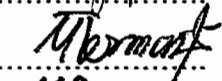
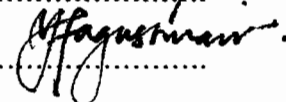
**012114067**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 Oktober 2005

dan dinyatakan memenuhi syarat

#### Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.	
Sekretaris	Fr. Reni Retno, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. G. Anto. Listianto, Akt., M.SA.	
Anggota	MT. Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	Dra. YFM.Gien A, Ak., M.M.	

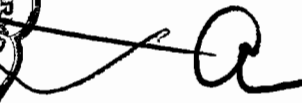
Yogyakarta, 19 Oktober 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



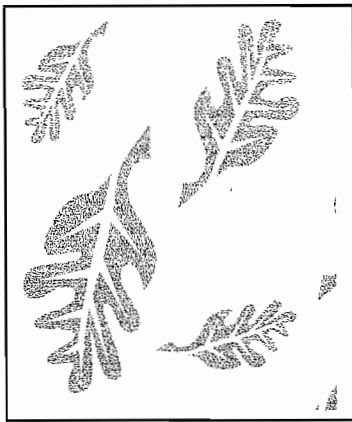
Dekan

  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

# Motto dan Persembahan

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur

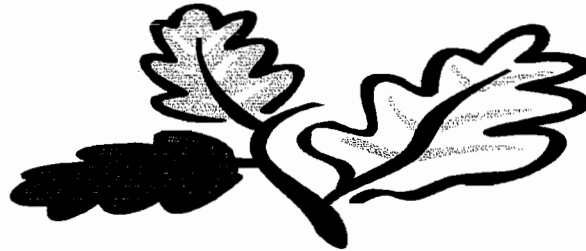
( Filipi 4:6 )



Orang yang berjiwa besar tidak akan mengeluhkan berbagai rintangan yang dapat menghambat kesuksesan

( Ralph Waldo Emerson, Penyair )

TUHAN INGATKANLAH AKU UNTUK SELALU BERSYUKUR  
SENANTIASA



**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- ALLAH BAPA DAN BUNDA YANG KUDUS
- BAPAK DAN IBU YANG KUKASIHI
- ADIK-ADIKKU ICA, INO, NDU & VITA
- MBAH KUNG & MBAH TI
- SONY TERKASIH

## Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2005

Penulis

Luisa Ruri Waryati

## **ABSTRAK**

### **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah**

**( Studi Kasus pada PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia, Gedongkuning,  
Banguntapan, Bantul )**

**LUISA RURI WARYATI**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2005**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan bank Syariah pada PT BPR Syariah Margirizki Bahagia pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang dibutuhkan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT BPR Syariah Margirizki Bahagia selama periode 2000 sampai dengan 2004. Teknik analisa data yang dilakukan adalah menghitung rasio indikator kinerja keuangan bank Syariah menurut Muhamad, M.Ag dan analisa Trend.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio dari setiap indikator kinerja keuangan tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa kinerja keuangan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

## **ABSTRACT**

### **Analysis On Financial Performance Of Syariah Bank ( A Case Study at PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia, Gedongkuning, Banguntapan, Bantul )**

**LUISA RURI WARYATI  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2005**

This research aimed to know the growth of financial performance of PT BPR Syariah Margirizki Bahagia from 2000 to 2004.

In this research, the researched collected data using interviews and documentation. The data needed were a taken from the Balance Sheet and Income Statement from 2000 to 2004. Analysis techniques were calculating financial performance indicator ratio of Syariah banking and Trend.

From the analyses, it could be concluded that the financial of performance at PT BPR Syariah Margirizki Bahagia did not grow significantly

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat, rahmat, karunia, bimbingan, dan kasihNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Dr. Paulus Suparno S.J., MST selaku Rama Rektor Sanata Dharma
2. Bapak. Drs. Alex. Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak. Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, membantu, dan memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu MT. Ernawati, SE., M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Syamsul Huda selaku Direktur dan segenap staff dan karyawan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia yang telah banyak membantu dalam penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu dalam proses belajar.
7. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
8. Om Piche yang amat baik yang telah memberikan banyak sumbangan ide dan pengetahuan untuk penulis.
9. Vincent ponakan om piche yang mempertemukan penulis dengan om piche.



10. Bapak dan Ibuku terkasih, Mbah Kung dan Mbah Ti, adik-adikku Icha, Ino, Shindu, dan dek Vita yang selalu memberikan banyak dukungan, semangat, doa, dan kasih sayang selama ini yang berguna dan amat membantu.
11. Keluarga Om No yang begitu baik, terima kasih untuk segala bantuan selama penulis kuliah dan tinggal di Jogja, ga akan terlupakan.
12. Two little panda, Eno dan Dia yang jadi teman seperjuanganku, Indah, Catur, Uchi, Lusi UI, Tunti, Novia, Eva, Mey2, Andika, Retty, Ito, Betha, Sherly, Ririn dan Nimas yang sampai saat ini masih jadi sahabatku.
13. Lusi sobat pertamaku di Sa-Dhar, komunitas Beo 34: Retty, Sarmoed, Asti, Dina, temen “Arisan”: Adit, Pagol, Agus, Ema, Bar2, Mike, Sugro, Rosa, Oho, Tien, yang membuatku menangis dan tertawa selama kuliah, luv u all .
14. Yeye dan Asep, Selvi dan Galih, juga Alfred kesayanganku.
15. Adi my lovely best friend, atas bantuannya selama aku di Jogja, Jun dan Samuel yang amat baik, temen-temen kos Sagan: Icad, Stanley, Dimas atas bantuan dan pertemanan nya.
16. Komputerku tersayang, terimakasih jasmu begitu berarti.
17. Teman – teman seperjuangan Ika, Dian, Merry, Ratna, dan semua teman MPT kelas Pak Anto, yang membuatku terus berjuang.
18. Teman teman : Nunung, Febri, Ruli, Upik, Kiwot, D’Ary, K’Wanti, Brenda, Nonot, Alin, Yun, Nico, Panji, Rizky, Edo, Gagat, Wulan, Ega, Denok, Santi, Yossy, Mba Drini, dan semua teman akuntansi akt 2001 yang banyak buanget yang pernah menjadi partner – partnerku saat masih kuliah dan mau menjadi temanku, senang banget punya teman kayak kalian.
19. Seorang Sony yang tak terlupakan, untuk perhatian, suport, semangat, kesabaran, doa, dan kasih sayangnya untukku selama ini, trims banget.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, diharapkan pembaca memberi masukan kritik dan saran yang membangun demi baiknya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang secara langsung dan maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum disebutkan dalam ucapan terimakasih diatas.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2005

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSRTACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Bank.....	6
B. Bank Syariah.....	6
C. BPR Syariah.....	10
D. Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	11
E. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah.....	14
F. Indikator Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	16

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
E. Tehnik Analisis Data.....	31
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Berdirinya.....	37
B. Tempat Kedudukan.....	38
C. Kebijakan Umum Bank.....	38
D. Visi dan Misi Perusahaan.....	39
E. Lapangan Usaha PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia.....	39
F. Personalia.....	41
G. Struktur Organisasi.....	42
BAB V : ANALISIS DATA.....	48
A. Melakukan Review Atas Data Laporan Keuangan Bank Yang Meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi.....	48
B. Menghitung Angka Rasio Masing – Masing Indikator Kinerja Keuangan.....	51
C. Membuat Tabel Indikator Kinerja Keuangan.....	58
D. Melakukan Analisis Berdasarkan Hasil Perhitungan Yang Telah Dilakukan Tiap Masing – Masing indikator Kinerja Keuangan.....	60
E. Melakukan Analisis Trend Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Melakukan Uji Hipotesis (Uji t).....	69
F. Mengambil Kesimpulan Secara Umum.....	84

BAB VI : PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Keterbatasan.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel V.1.....	49
Tabel V.2.....	50
Tabel V.3.....	52
Tabel V.4.....	53
Tabel V.5.....	54
Tabel V.6.....	54
Tabel V.7.....	55
Tabel V.8.....	56
Tabel V.9.....	57
Tabel V.10.....	57
Tabel V.11.....	58
Tabel V.12.....	58
Tabel V.13.....	59
Tabel V.14.....	59
Tabel V.15.....	59
Tabel V.16.....	59
Tabel V.17.....	60
Tabel V.18.....	60
Tabel V.19.....	72
Tabel V.20.....	73
Tabel V.21.....	75
Tabel V.22.....	77
Tabel V.23.....	78
Tabel V.24.....	80
Tabel V.25.....	81
Tabel V.26.....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan yang baik dibutuhkan oleh setiap bank agar mampu untuk bertahan dalam persaingan di dunia perbankan saat ini. Mengetahui dan memahami kondisi keuangan bank sangatlah perlu untuk dilakukan oleh para pihak yang terkait dengan bank, karena pada dasarnya kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank secara keseluruhan.

Penilaian kinerja keuangan bank Syariah sama seperti halnya dengan bank konvensional lain dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aspek keuangannya, baik dilihat dari segi solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, aktiva produktif, maupun dari segi manajemennya. Semua aspek keuangan tersebut akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan laporan keuangannya, aspek – aspek keuangan tersebut terkandung di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan pertanggung jawaban bank atas kegiatan operasionalnya selama satu periode.

Bank Syariah sebagai bank dengan prinsip bagi hasil wajib mengumumkan laporan keuangannya kepada publik untuk digunakan sebagai alat penilaian kinerja bank dari segi keuangan. Upaya penilaian kinerja keuangan bank

Syariah ini mutlak dilakukan karena kinerja keuangan merupakan hal yang amat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Keberadaan bank Syariah di Indonesia, telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang – Undang No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan (Wijaya, 2001:14). Menurut Undang – Undang tersebut, terdapat dua jenis bank Syariah di Indonesia, yakni bank umum Syariah dan BPR Syariah. Semenjak diberlakukannya Undang – Undang tersebut dari tahun ke tahun bank Syariah menunjukkan perkembangan yang cukup meyakinkan. Kalangan pengamat, ulama dan pengelola perbankan Syariah mengakui peningkatan jumlah asset perbankan Syariah sudah mampu bersaing secara sehat dengan perbankan konvensional.

Dengan berdirinya bank Syariah, khususnya BPR Syariah yang lebih memfokuskan pada kalangan masyarakat ekonomi bawah dan menengah, maka kebutuhan dan keinginan umat Islam yang menginginkan sarana bank dengan prinsip bagi hasil dan tanpa bunga akhirnya terpenuhi. Sebagaimana diketahui bahwa bank Syariah dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, oleh karena itu setiap bank harus terus berupaya menjaga kondisi kinerja keuangan dan juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank.



Mengingat begitu pentingnya kondisi keuangan suatu bank dan melihat perkembangan bank Syariah saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap bank Syariah dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengambil pokok permasalahan yaitu tentang “ Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan bank Syariah ditinjau dari aspek permodalan, likuiditas, efisiensi usaha, aktiva produktif, dan rentabilitas? “

#### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam hal penggunaan alat analisis kinerja keuangan yang dipakai, penulis menganalisis dengan menggunakan indikator kinerja keuangan bank Syariah menurut Muhamad, MAg dalam bukunya yang berjudul Manajemen Bank Syariah, yaitu aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek efisiensi usaha, aspek rentabilitas, dan aspek aktiva produktif.

Analisis dilakukan dengan melihat laporan keuangan bank Syariah, bank Syariah yang dianalisis adalah BPR Syariah Margirizki Bahagia. Periode laporan keuangan yang diteliti dibatasi hanya dari tahun 2000 hingga tahun 2004.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada batasan masalah maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan BPR Syariah Margiriski Bahagia

pada periode tahun 2000 hingga periode tahun 2004 ditinjau dari aspek permodalan, likuiditas, efisiensi usaha, aktiva produktif, dan rentabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

##### 2. Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan dapat memberikan informasi pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa.

##### 3. Penulis

Hasil penelitian ini merupakan sarana untuk memperdalam teori yang telah diperoleh kedalam praktek yang sesungguhnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini menguraikan teori tentang pengertian bank, bank Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, kinerja keuangan bank, dan indikator kinerja keuangan bank Syariah

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

**BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi BPRS, struktur organisasinya, lingkup kerja BPRS, personalia, dan prosedur perkreditan.

**BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan data penelitian, analisi data dan pembahasan kinerja keuangan BPRS dengan mempergunakan indikator kinerja menurut Muhamad, Mag dan kemudian membuat analisis mengenai signifikansi perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Trend dengan metode kuadrat terkecil.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini menguraikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak yang terkait BPRS.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Bank

Ada beberapa definisi mengenai bank antara lain menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksudkan dengan bank adalah :

“ Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak – pihak yang memiliki dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana ( *deficit unit* ), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran“ (Ikatan Akuntansi Indonesia,1995:hal 1)

Menurut Undang Undang tentang Perbankan no 10 tahun 1998, bank adalah:

“ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “ (Undang Undang RI no 10 tentang perbankan, Bab I, Pasal 1, ayat 1)

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan - badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme serta sistem pembayaran bagi sektor perekonomian. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber aktiva yang penting dalam kegiatan operasional bank.

#### B. Bank Syariah

Tim Pengembangan Perbankan Syariah (2003:5), mendefinisikan Syariah menurut bahasa Arab berarti “ jalan menuju air “. Dari bentuk kata kerjanya yaitu syara’a berarti membuat tanda atau menggambarkan dengan jelas jalan ke arah air.

Dalam konteks agama, syariah berarti jalan yang membawa seseorang menuju kehidupan yang benar atau baik. Kata syariah juga memiliki korelasi dengan kata dien yang berarti patuh, taat, atau mengikuti. Syariah sebagai bekal manusia berisi prinsip kehidupan yang lengkap. Syariah mengandung semua aspek yang secara positif dapat disebut hukum (*al-ahkam*), yang terdiri dari ketentuan – ketentuan dan regulasi dalam Islam.

Muhamad (2002:227) mengemukakan bahwa bank Syariah sama halnya dengan bank konvensional dalam kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Perbedaan yang paling mendasar pada bank Syariah adalah penggunaan prinsip Syariah dalam kegiatan operasionalnya dan produk jasa yang ditawarkan. Bank Syariah memiliki karakteristik antara lain tidak menggunakan instrumen bunga, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli, melarang kegiatan yang bersifat spekulatif dan hanya memberikan pembiayaan yang halal.

Berdasarkan Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan, pengertian bank Syariah itu sendiri adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Syariah.

Eksistensi bank Syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Amandemen UU No.7 Tahun 1992 yang melahirkan UU No.10 Tahun 1998 secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip Syariah. UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia juga menetapkan bahwa Bank Indonesia dapat melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip – prinsip Syariah. Keberadaan kedua UU tersebut telah mengamanahkan Bank Indonesia untuk menyiapkan perangkat ketentuan dan fasilitas penunjang lainnya yang mendukung operasional bank Syariah sehingga memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2002:46).

Pada saat ini ada tujuh ketentuan pelaksanaan bagi bank Syariah, yaitu tiga ketentuan yang mengatur kelembagaan dan empat ketentuan mengenai pengaturan penyelenggaraan kliring lokal bagi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Umum Konvensional; ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum bagi Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah; pengaturan tata cara penempatan dana pada Simpanan Wajib BI; serta satu ketentuan mengenai infrastruktur PUAS (Pasar Uang Antar Syariah). Bagi bank Syariah diluar ketentuan tersebut diatas, ketentuan lain seperti : Kualitas Aktiva Produktif ( KAP); Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP); *Capital Adequacy Ratio* (CAR); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Posisi Devisa Neto (PDN); Tingkat Kesehatan Bank; dan Transparansi Kondisi Keuangan Bank serta ketentuan mengenai Laporan

Bulanan Bank, masih menggunakan ketentuan yang berlaku bagi bank konvensional (Siregar, 2002:49).

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat - syarat umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Namun ada perbedaan antara bank dengan prinsip konvensional dan bank syariah menyangkut : (Sjahdeini, 1999:29-34).

1. Akad dan aspek legalitas.

Ada akad dalam bank Syariah yang merupakan akad dalam Islam, seperti dilarang melakukan usaha yang sifatnya diharamkan, sedangkan dalam bank konvensional dapat melakukan usaha yang haram atau tidak haram.

2. Lembaga Penyelesai sengketa

Untuk nasabah bank Syariah apabila ada sengketa maka tidak diselesaikan dalam pengadilan negeri, melainkan sesuai dengan tatacara hukum Syariah.

3. Struktur Organisasi.

Unsur yang membedakan adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produknya agar sesuai dengan garis - garis Syariah, dimana biasanya dewan tersebut diletakkan pada posisi sejajar dengan dewan komisaris pada bank umum. Penetapan anggota DPS dilakukan dengan Rapat Umum Pemegang Saham setelah para anggota DPS mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

#### 4. Bisnis dan Usaha yang dibiayai.

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan oleh bank Syariah tidak terlepas dari penyaringan Syariah oleh karena itu bank Syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung didalamnya hal - hal yang diharamkan.

#### 5. Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture*.

Dalam bank Syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan Syariah. Cara berpakaian dan tingkah laku para karyawan hendaknya merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam. Karyawan harus *skillfull* dan *professional (Fathanah)*, dan melakukan tugas secara *team (Tablig)*.

### C. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Menurut Undang – undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu bank umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam Undang – undang No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI), dinyatakan bahwa BI memiliki peranan yang sangat strategis yaitu sebagai pengatur sekaligus pengawas bank, termasuk BPRS. Hingga saat ini pola pengawasan BI pada dasarnya tidak membedakan antara bank umum dengan BPR, baik itu Syariah maupun konvensional. Pengukuran tingkat kinerja BPRS yang diterapkan BI sementara ini menggunakan kerangka yang sama dengan bank umum Syariah kecuali untuk beberapa komponen tertentu seperti unsur resiko valas dan transaksi giro.



Tujuan pendirian BPRS adalah untuk melayani masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotaan yang umumnya tidak terjangkau oleh bank umum. Dari sisi operasional, kegiatan usaha BPRS secara umum tidak berbeda dengan kegiatan usaha BPR konvensional, hanya saja kegiatannya tersebut harus sesuai dengan prinsip Syariah. Berdasarkan undang – undang, terdapat beberapa pembatasan bagi BPRS sama seperti dengan BPR pada umumnya yang ada di Indonesia. Pembatasan bagi BPRS seperti tidak diperkenankannya menerima simpanan berupa giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan penyertaan modal (Buchori, 2003:68-69).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank umum dapat menjalankan dengan memilih satu dari tiga pilihan, yaitu beroperasi secara konvensional, beroperasi secara Syariah, dan beroperasi dengan menggunakan *dual system banking* (Syariah dan konvensional). Berbeda dengan bank umum, BPR tidak diperkenankan untuk menjadi *dual system bank*, dengan kata lain BPR hanya memiliki dua pilihan, beroperasi dengan prinsip Syariah atau secara konvensional (Buchori, 2003:70).

#### **D. Kinerja Keuangan Bank**

Abdulah (2000:108) mengemukakan bahwa kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan

operasionalnya baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, perhimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumberdaya manusianya.

Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank yang menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Abdulah (2000:108) mengemukakan bahwa analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dengan rasio keuangan maka dapat dilakukan analisis kinerja keuangan pada bank. Setiap rasio keuangan yang ada memiliki tujuan yang ingin dicapai, namun yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Analisis yang menunjukkan indikator keberhasilan kinerja bank dilakukan dengan cara (Samsudin, 2000) :

1. Mengklasifikasikan kemampuan masing – masing faktor yang meliputi faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
2. Komponen tersebut diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan penilaian dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai 0 – 100.

Pada dasarnya, penilaian kesehatan bank sebagian besar merupakan analisis kinerja keuangan yang diatur sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang sampai saat ini berlaku adalah metode CAMEL yang menilai beberapa indikator keuangan bank, yaitu rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif yang diukur melalui rasio cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan, rasio *Earnings* yang diukur melalui rasio *Return on Asset* dan *Efficency* serta likuiditas bank yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* dan rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar (Haryati, 2001:338).

Berdasarkan hasil penilaian tersebut ditetapkan 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank umum: (Buchori, 2003:75)

1. Nilai kredit 81 – 100 diberi predikat sehat.
2. Nilai kredit 66 – 81 diberi predikat cukup sehat.
3. Nilai kredit 51 - 66 diberi predikat kurang sehat.
4. Nilai kredit 0 – 51 diberi predikat tidak sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank Syariah menganut tatacara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Hal tersebut tercantum pada Surat Keputusan Direksi BI no 30/11/1998 pasal 14, yang menyatakan bahwa tatacara penilaian kesehatan bank umum juga berlaku pada bank berdasarkan prinsip Syariah.

Dalam praktek tidak semua rasio keuangan dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Namun demikian penggunaan rasio yang semakin banyak dapat mengurangi kemungkinan terjadi *over estimate* atau *under estimate* terhadap

kondisi keuangan yang dimiliki (Samsudin, 2000). Penelitian di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan umumnya diarahkan untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan. Rasio keuangan dalam CAMEL oleh peneliti banyak juga digunakan untuk mempredikasi kegagalan bisnis di dunia perbankan. Payamta dan Machfoedz pada tahun 1999 juga melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL (Aryati, 2002).

#### **E. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah**

Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat banyak pihak yang membutuhkan adanya analisis ini yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Mulyono (1999:114) pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui hasil interpretasi laporan keuangan bank adalah masyarakat, pemilik atau pemegang saham, badan pajak, pemerintah, karyawan, manajemen bank. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan akan diketahui perubahan – perubahan yang terjadi di dalam bank selama kurun waktu tertentu.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah pada tahap interpretasi laporan keuangan. Proses interpretasi laporan keuangan akan merubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting yaitu berupa rasio – rasio keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu (Mulyono, 1995:113).

Mulyono (1995:114) juga mengungkapkan bahwa analisis terhadap rasio – rasio keuangan pada dasarnya hanya mengungkapkan indikasi dari posisi keuangan sebuah bank. Diperlukan analisis rasio yang lebih dinamis melalui cara perbandingan antara posisi rasio keuangan bank pada tahun – tahun sebelumnya dan perbandingan dengan rasio keuangan bank – bank lain atau indikator makro ekonomi nasional.

Penman dalam penelitiannya di tahun 1992 mengungkapkan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas masih belum memberikan manfaat maksimal bagi pengguna laporan keuangan, sebelum pengguna laporan keuangan tersebut mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan dengan penggunaan rasio – rasio keuangan (Asyik, 2000:313). Machfoedz (1996 dan 1997) memberikan gambaran tentang rasio – rasio keuangan penting yang bisa membantu para pengguna laporan keuangan menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank. Banyak jenis analisis rasio keuangan yang umum berlaku di perusahaan juga berlaku di bank.

Laporan Keuangan pada sektor perbankan Syariah, berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang – bidang fungsional dan pernyataan Laba Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba dari

keputusan – keputusan manajemen pada periode – periode tertentu. Hasil operasi finansial bervariasi di antara bank – bank Syariah tergantung pada ukuran, lokasi, dan tipe bisnis yang digeluti masing – masing bank (Tim Pengembangan Perbankan Syariah, 2003:282).

Metode penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan bank Syariah yang diterbitkan harus memungkinkan para pemakai untuk membedakan antara perubahan – perubahan yang sebenarnya dalam posisi laporan keuangan bank, hasil – hasil operasinya, aliran kas, investasi terbatas yang dikelola bank, sumber – sumber dan penggunaan dana zakat dan sumbangan, penggunaan dana qard, dan perubahan akuntansi selama periode yang dicakup oleh laporan keuangan (Arifin, 2003:72-73).

#### **F. Indikator Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Perkembangan bank Syariah dipengaruhi oleh tiga sebab, pertama bank Syariah lebih baik dalam mempertahankan kinerjanya dibandingkan bank konvensional di saat krisis ekonomi berlangsung. Kedua, turunnya kinerja perbankan konvensional ini menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem bank konvensional, maka hal ini dapat dijadikan sebagai titik-tolak bagi pelaku perbankan untuk menggunakan sistem perbankan syariah. Ketiga, melihat perkembangan riil bank syariah membuat beberapa bank konvensional membuka bank syariah. Demikian juga Bank Indonesia mulai membentuk struktur peraturan dan perundangan guna mengakomodasi pembentukan bank – bank Syariah (Sudarsono, 2003:107).

Menurut Muhamad (2002:231), tingkat kinerja, kesehatan dan kualitas bank Syariah dapat dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat mempengaruhi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan bank Syariah baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator kinerja keuangan berikut ini :

1. Struktur Modal
2. Likuiditas
3. Efisiensi
4. Aktiva produktif
5. Rentabilitas

Indikator kinerja keuangan bank syariah menurut Muhamad (2002:230) adalah:

#### 1. Struktur Modal

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik bank. Sumber utama modal bank Syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti ini adalah modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan modal dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil (*mudharabah*) (Arifin, 2003:150).

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, sumber utama modal bank Syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*Wadi'ah*) atau pinjaman tanpa mengharap imbalan

(*Qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana – dana *wadi'ah* atau *qard*. Sebenarnya dana rekening bagi hasil juga dikategorikan sebagai modal, namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri, selain itu pemilik rekening ini dapat menolak untuk menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya apabila terbukti resiko tersebut karena kesalahan manajemen bank (Arifin, 2003:150-151).

Menurut Johnson dan Johnson (Arifin, 2003:148), modal bank mempunyai tiga fungsi : yang pertama sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Kedua, sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit. Ketiga, modal juga menjadi dasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan.

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Menurut Muhamad (2002:230) indikator kinerja keuangan bank dilihat dari aspek struktur modal adalah dengan menggunakan rasio :

$$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Dana / Simpanan Pihak Ketiga}}$$

Dilihat dari segi permodalan, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah merupakan perbandingan antara total modal dengan dana pihak ketiga. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal, seperti halnya dengan rasio *leverage* pada bank umum. Rasio *leverage* ini membandingkan



antara modal dengan kewajiban bank kepada pihak ketiga. Mengingat modal adalah terbatas maka bank berusaha untuk meningkatkan sumber-sumber dana dari luar untuk meningkatkan pendapatan (Buchori, 2003:85).

Perbandingan antara modal dengan pos – pos pasiva . merupakan petunjuk tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Apabila dari perhitungan rasio tersebut menunjukkan nilai 10% maka rasio permodalan bank dianggap sehat (Arifin, 2003:151). Dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga bank Syariah dapat berupa : (Muhamad, 2002:232)

- a. Titipan (*Wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan / keuntungan, pada umumnya berupa tabungan *Wadi'ah* atau Giro *Wadi'ah*. Partisipasi modal berbagi hasil dan resiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portofolio yang didanai dari modal tersebut.
- b. Investasi khusus (*Mudharabah Muqayyadah*), dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor mengambil resiko sepenuhnya atas investasi tersebut.

## 2. Likuiditas

Likuiditas dipengaruhi oleh rekening aktiva lancar dan kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar mengalami penurunan atau mengalami kenaikan yang lebih kecil dari kenaikan hutang lancar, rasio likuiditas akan menurun (Riyanto, 1996:8).

Untuk melakukan analisis likuiditas pada bank umum, rasio yang biasa digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dimana *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, sedangkan *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva likuid (kas, efek, piutang) dengan hutang lancar (Santoso, 1995:91).

Untuk mengukur indikator kinerja keuangan bank Syariah jika dilihat dari aspek likuiditas menggunakan dua buah rasio, yaitu : (Muhamad, 2002:230)

a. Rasio pertama

Rasio pertama likuiditas ini membandingkan antara dana lancar dengan dana simpanan pihak ketiga, rumusannya adalah:

$$= \frac{\text{Dana Lancar}}{\text{Dana / Simpanan Pihak Ketiga}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik. Apabila rasio yang digunakan nampak menunjukkan peningkatan, hal ini memberikan indikasi bahwa bank semakin mampu dalam memenuhi kewajibannya kepada para nasabah dengan dana lancar yang dimiliki (Wijaya, 2001:117).

b. Rasio kedua

Rasio likuiditas yang kedua adalah rasio yang membandingkan antara total pembiayaan dengan dana simpanan pihak ketiga, rumusnya adalah:

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana / Simpanan Pihak Ketiga}}$$

Untuk rasio kedua ini merupakan rasio yang digunakan untuk menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya dengan menarik kembali kredit – kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Sehingga apabila terjadi peningkatan nilai rasio, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam mengandalkan dana pihak ketiga untuk menjamin pembiayaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan semakin besar (Wijaya, 2001:118). Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Wijaya, 2001:17).

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana dari pihak lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali baik sekaligus maupun berangsur-angsur (Muhamad, 2002:231).

Dana pihak ketiga bank Syariah yang telah dikumpulkan oleh bank, akan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan pembiayaan maupun

investasi. Penyaluran dana yang dilakukan bank Syariah adalah dengan memberikan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha ataupun untuk konsumsi. Pembiayaan yang dijalankan adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan sistem Syariah. Praktek Syariah terkemas dalam 2 jenis pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan lain yang terkemas dalam pembiayaan sistem jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*, *bai as-salam*, *ijarah* dan *bai istishna* (Arifin, 2003:200-205).

### 3. Efisiensi

Menurut Fasial Abdulah (2000:112), aspek efisiensi usaha bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset (berupa dana yang dimiliki) secara efisien. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai pinjaman, dimana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam. Untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*) maka perbankan Syariah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual beli (*al bai*'), prinsip sewa beli (*ijarah Muntahia Gi Tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*) (Arifin, 2003:200).

Rasio Efisiensi berfungsi untuk mengukur atau menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio dalam kelompok efisiensi berguna untuk mengukur *performance* manajemen bank yang bersangkutan,

apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Husein, 2000:295). Bank Syariah dalam mengukur efisiensinya menggunakan 2 rasio yaitu : (Muhamad, 2002:230)

a. Rasio pertama

Rasio pertama membandingkan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional, rasio tersebut ekuivalen dengan rumus rasio total biaya operasional dengan pendapatan operasional pada bank umum konvensional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Wijaya, 2001:121). Rumusan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

b. Rasio kedua

Untuk rasio kedua yang merupakan perbandingan antara nilai inventaris dengan total modal, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien bank dalam mengalokasikan modal ke dalam aktiva tetap dan inventaris (Muhamad, 2002:229). Rumus rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Nilai Inventaris}}{\text{Total Modal}}$$

Dalam neraca bank umum tercantum pos aktiva tetap dan inventaris yang merupakan harga pembelian dari tanah, gedung, rumah, dan perlengkapan atau perabotan milik bank setelah dikurangi penyusutan (Sinungan, 1990:149). Aktiva

tetap dan inventaris yang termasuk didalamnya adalah nilai buku dari tanah, gedung, kantor, rumah, dan perabot milik bank termasuk kantornya di luar negeri dalam rupiah maupun valuta asing, yang telah dikurangi dengan penyusutan nilai aktiva tetap dan inventaris sampai akhir bulan laporan (Wijaya, 2001:42).

Inventaris merupakan salah satu bentuk aktiva yang tidak menghasilkan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan bank untuk memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatannya. Fasilitas ini terdiri dari bangunan gedung, kendaraan, dan peralatan lainnya yang dipakai bank dalam rangka penyediaan layanan kepada nasabahnya (Muhamad, 2002:239). Rasio inventaris terhadap total modal, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi kinerja bank dalam mengalokasikan total modalnya untuk inventaris (termasuk dalam aktiva yang tidak menghasilkan / tidak produktif), mengingat bahwa suatu bank kegiatannya adalah mengumpulkan dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut dengan mengalokasikan dananya untuk pembiayaan ataupun dengan melakukan investasi berupa asset maupun inventaris yang dimiliki (Muhamad, 2002:229).

Pendapatan usaha keuangan bank Syariah berupa bagi hasil atau *markup* dari pembiayaan yang diberikan, biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank. Pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari : (Muhamad, 2002:242)

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
- b. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai*).
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- d. Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lain .



Pendapatan – pendapatan tersebut diatas, setelah dikurangi dengan biaya – biaya operasional, harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan. Sedangkan biaya yang harus dipikul oleh bank Syariah adalah biaya operasional, biaya gaji, biaya manajemen, biaya kantor dan biaya bagi hasil simpanan nasabah (Arifin, 2003:61).

#### 4. Rentabilitas

Islam tidak menolak usaha yang menghasilkan laba, oleh karenanya tidak ada alasan bagi bank untuk tidak masuk dalam suatu kemitraan dengan pengusaha dan menyertakan dana, tanpa memungut bunga, tetapi memperoleh bagi hasil (Abdullah, 2003:40). Menurut Muhamad (2002:244) tingkat efisiensi manajerial bank sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat keuntungan bersih bank. Tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan kondisi aset dan ekuitas dapat dijadikan ukuran efisiensi manajerial bank.

Analisis keuntungan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan (Santoso, 1995:96). Ada 2 rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur rentabilitas bank, yaitu *Return on asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan

rata aktiva. ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal/investasi (Abdullah, 2003:231).

Menurut Muhamad (2002:220) indikator kinerja keuangan untuk mengukur rentabilitas bank Syariah menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Rasio pertama

Rasio pertama digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumusan rasio ini adalah laba bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva. Rata-rata aktiva disini merupakan rata-rata aktiva keseluruhan yang dimiliki setiap periodenya. Semakin besar rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula bank dari segi penggunaan asetnya. (Buchori, 2003:83). Rumus rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva}}$$

b. Rasio kedua

Rasio kedua merupakan indikator yang amat penting untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang diinvestasi. Rasio ini memberikan informasi bagi pemilik modal mengenai keuntungan BPRS dari modal yang diinvestasikan. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba rugi operasional dengan rata - rata modal yang dimiliki. Rata-rata modal dalam perhitungan rasio ini merupakan total modal selama



periode tertentu dibagi dengan jangka waktu periode tersebut. Rumus rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}}$$

## 5. Aktiva Produktif

Arifin (2003:160-161) membedakan jenis aktiva produktif bank Syariah ke dalam :

- a. Piutang penjualan (*murabah*) dan sewa (*ijarah*)
- b. Investasi *Musyarakah* dan Investasi *Mudharabah*
- c. *Salam*
- d. *Istishna'*
- e. Persediaan
- f. Aktiva yang disediakan

Sesuai dengan arti aktiva maka keseluruhan dana yang dialokasikan bank, berarti menjadi kekayaan atau harta benda milik bank. Alokasi dana-dana bank dibagi dalam 2 bagian penting yaitu : (Sinungan, 1990:68-69)

- a. *Non Earning Asset* (aktiva yang tidak menghasilkan)

*Non Earning Asset* ini terdiri dari *Primary Reserve* (cadangan primer) dan penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris. *Primary Reserve* termasuk uang tunai dalam kas dan uang tunai dalam saldo rekening BI.

- b. *Earning Asset* (aktiva yang menghasilkan)

*Earning Asset* terdiri dari *Secondary Reserve* (cadangan sekunder), kredit (pinjaman yang diberikan), dan investasi jangka panjang. Penempatan dana dalam *Secondary Reserve*, berfungsi sebagai cadangan penyangga cadangan primer untuk berjaga – jaga dari kekurangan dana dan mutlak dilakukan untuk menyangga likuiditas dan sekaligus tujuan profit. Contoh cadangan sekunder adalah : Efek – efek, *call money*, sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga dalam pasar uang. Bank akan mengusahakan sedemikian rupa agar tidak ada dana bank yang tidak produktif, karena bila itu terjadi bank akan mengalami kerugian.

Menurut Muhamad (2002:229) kekayaan bank Syariah terbagi menjadi 2 :

- a. Kekayaan yang menghasilkan
- b. Kekayaan yang tidak menghasilkan

Kedua kekayaan tersebut disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari :

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi penyertaan
- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi jual beli
- d. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi sewa
- e. Surat berharga

Menurut Muhamad (2002:230) yang digunakan untuk menilai kinerja aktiva produktif bank Syariah adalah :

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}$$

Rasio yang digunakan adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Rasio ini ekuivalen dengan *portofolio at risk* ( PAR ) pada indikator kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Apabila rasio yang telah dihitung dan dianalisis mengalami nilai yang semakin meningkat maka hal ini mengindikasikan bahwa bank mengalami masalah yang cukup serius, karena apabila pembiayaan yang tidak lancar ini semakin meningkat menandakan bank tidak dapat menangani pembiayaan yang bermasalah tersebut (Buchori, 2003:77).

Pembiayaan adalah suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai kepada realisasinya. Dalam pembiayaan dapat terjadi resiko, resiko tersebut bisa berupa peminjaman yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi resiko tersebut bank Syariah mesti melakukan penanganan pada pembiayaan yang bermasalah guna mencegah terjadinya kerugian yang besar (Muhamad, 2002:265).

Menurut Wijaya (2001:34) dengan adanya kredit yang bermasalah bagi bank maka rasio kualitas aktiva produktif bank atau yang lebih dikenal dengan *bad debt ratio* menjadi semakin besar, yang menggambarkan situasi bank yang memburuk. Resiko kredit timbul sebagai akibat tidak dapat terpenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu pada suatu perusahaan, dalam hal ini PT BPR Syariah Margirizki Bahagia. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku bagi bank yang dianalisis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bank dengan prinsip Syariah, yaitu PT BPR Syariah Margirizki Bahagia yang terletak di Jl. Gedongkuning No. 164 Banguntapan, Bantul. Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari hasil mengumpulkan data dari pihak bank. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2005

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak – pihak yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian. Pihak – pihak yang terlibat diantaranya adalah bagian keuangan dan personalia.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan bank syariah yang meliputi Neraca dari tahun 2000 sampai dengan 2004 dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

#### D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran Umum Perusahaan.
2. Laporan Neraca dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
3. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2000 - 2004.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara karena data yang diteliti adalah data primer. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang berhubungan langsung dengan penelitian. Wawancara adalah pengumpulan data dengan metode tanya jawab kepada subyek yang diteliti.

#### F. Teknik Analisis Data.

Untuk menjawab masalah yang terdapat dalam rumusan masalah mengenai kinerja keuangan perusahaan akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan *review* data laporan keuangan bank yang meliputi Neraca dan Laporan Laba – rugi.
2. Menghitung nilai rasio masing – masing indikator kinerja keuangan bank syariah, yang meliputi :
  - a. Rasio permodalan

Rumus yang digunakan adalah :

$$= \frac{\text{Total modal}}{\text{Dana / Simpanan Pihak Ketiga}}$$

#### b. Rasio likuiditas

Ada dua buah rasio likuiditas yang digunakan, yaitu :

- 1). Rasio likuiditas pertama membandingkan total dana lancar dengan dana atau simpanan pihak ketiga :

$$= \frac{\text{Dana lancar}}{\text{Dana / Simpanan pihak Ketiga}}$$

- 2). Rasio likuiditas kedua membandingkan total pembiayaan dengan dana atau simpanan pihak ketiga:

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana / simpanan Pihak Ketiga}}$$

#### c. Rasio Efisiensi

Ada dua buah rasio efisiensi yang digunakan, yaitu :

- 1). Rasio efisiensi pertama yaitu rasio yang membandingkan antara total biaya dan pendapatan operasional, yang dapat dirumuskan :

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

- 2). Rasio efisiensi kedua yaitu rasio yang membandingkan nilai inventaris dengan total modal, yang dapat dirumuskan :

$$= \frac{\text{Nilai inventaris}}{\text{Total modal}}$$

#### d. Rasio Rentabilitas

Ada dua buah rasio rentabilitas yang digunakan, yakni :

- 1). Rasio pertama yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan rata – rata aktiva, yang dapat dirumuskan:

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva}}$$

- 2). Rasio kedua yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal, yang dapat dirumuskan dalam rasio :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal}}$$

e. Rasio Aktiva Produktif

Rumus perhitungan yang digunakan adalah :

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}$$

3. Membuat tabel tiap indikator kinerja keuangan (permodalan, likuiditas, efisiensi usaha, aktiva produktif, dan rentabilitas) setiap periode.
4. Melakukan analisis berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari masing masing rasio indikator kinerja keuangan tersebut.
  - a. Dilihat dari segi permodalan apabila selama lima tahun penelitian, rasio menunjukkan nilai yang semakin meningkat dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank mengalami peningkatan.
  - b. Dari segi likuiditas apabila selama lima tahun penelitian rasio pertama menunjukkan peningkatan, maka kesimpulannya adalah kinerja keuangan

bank semakin meningkat. Untuk rasio kedua apabila menunjukkan peningkatan hal ini berarti kinerja keuangan mengalami penurunan.

- c. Dari segi efisiensi, terdapat dua rasio untuk menilai kinerjanya. Kesimpulan yang dapat diambil apabila selama lima tahun penelitian kedua rasio ini mengalami peningkatan berarti kinerja keuangannya menurun atau semakin tidak efisien.
  - d. Dari segi rentabilitasnya, terdapat dua rasio untuk menilai kinerjanya. Apabila selama lima tahun penelitian nilai rasio menunjukkan peningkatan maka kesimpulannya adalah bank memiliki peningkatan kinerja keuangan.
  - e. Dari segi aktiva produktif, apabila nilai rasio selama lima tahun penelitian menunjukkan nilai yang semakin meningkat, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari segi aktiva produktifnya semakin menurun.
5. Melakukan analisis Trend dengan metode kuadrat terkecil untuk melihat kecenderungan angka – angka rasio tertentu, sehingga diperoleh gambaran apakah rasio – rasio tersebut cenderung naik atau turun. Persamaan garis Trend dirumuskan sebagai berikut : (Purwanto, 2003:168)

$$Y = a + bX, \text{ dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y = Nilai variabel yang akan ditentukan

a = Nilai Y bila X = 0



$b$  = Kemiringan (slope) garis trend

$X$  = Periode waktu dari tahun dasar

$n$  = banyaknya tahun yang digunakan

dari hasil perhitungan tersebut, akan diketahui beberapa keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a). Jika  $b$  bernilai positif, maka rasio indikator kinerja keuangan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
- b). Jika  $b$  bernilai negatif, maka rasio indikator kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

6. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t$ .

Langkah – langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi secara umum :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  :  $b = 0$  = kinerja keuangan dari setiap indikator tidak mengalami perkembangan secara signifikan.

$H_1$  :  $b \neq 0$  = kinerja keuangan dari setiap indikator mengalami perkembangan secara signifikan

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan tertentu. Tingkat signifikansi sebesar 5%. Rumus derajat kebebasan =  $n - 1 - k$

c. Menghitung nilai statistik pengujian uji  $t$  dengan rumus :

$$t_h = \frac{b}{S_b}$$

$t_h$  =  $t$  hitung , dimana  $S_b$  = Standar penaksir koefisien  $b$

$$\text{Rumus : } Sb = S_{xy} \sqrt{\frac{1}{\sum x^2}}, \text{ dimana } S_{xy} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - b \cdot \sum xy}{n-1-k}}$$

Keterangan : n = banyaknya tahun

K = banyaknya variabel x dalam model

S<sub>xy</sub> = Standar penaksiran

d. Mengambil keputusan

Ho : b = 0, diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ .

Ho : b = 0, ditolak jika  $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ .

e. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari setiap indikator tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Jika Ho ditolak dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari setiap indikator mengalami perkembangan secara signifikan.

### G. Mengambil Kesimpulan Secara Umum

Apabila setiap indikator (permodalan, likuiditas, efisiensi usaha, aktiva produktif, dan rentabilitas) mengalami perkembangan yang signifikan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan mengalami perkembangan. Namun apabila setiap indikator tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perkembangan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya

Ide pendirian PT BPRS Margirizki Bahagia, didasari oleh berhasilnya Bank Muamalat Indonesia yang dinilai sehat oleh Bank Indonesia karena dapat bersaing dengan bank konvensional di Indonesia. Melihat potensi umat Islam di Yogyakarta khususnya di wilayah kecamatan Banguntapan, Bantul tampaknya menjadi pertimbangan yang berarti untuk merintis BPR Syariah.

PT BPR Syariah Margirizki Bahagia didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, sebanyak 17 orang calon pemegang saham pada awal tahun 1992. Mereka sepakat untuk menanamkan modal dasar sebesar Rp. 1.000.000.000 dan modal disetor sebesar Rp. 250.000.000. BPR Syariah ini mulai beroperasi pada tanggal 8 Januari 1994 dengan akta Notaris Umar Syamhudi, SH Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 1992 nomor 84 dan perubahan pertama tanggal 7 Januari 1993 dan perubahan kedua akta tertanggal 26 Mei 1993 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat keputusan tanggal 11 Juni 1993 nomor C2-4555 HT.01.01.TH.93 yang diumumkan dalam lembaran Berita Negara nomor 5040 dan Tambahan Berita Negara nomor 86 tanggal 26 oktober 1993 dan perubahan ketiga Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 19 Januari 2005 nomor 08.

## **B. Tempat Kedudukan**

PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia berkedudukan di Jl. Gedongkuning No. 164 Banguntapan, Bantul. BPRS ini juga memiliki satu kantor kas yang berkedudukan di Kasongan, Karangpule, Kasihan, Bantul.

## **C. Kebijakan Umum Bank**

PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia ini memiliki beberapa kebijakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, kebijakan tersebut adalah :

1. BPRS berusaha untuk terpenuhinya prinsip Syariah dalam segala kegiatan operasionalnya.
2. BPRS menerapkan prinsip kehati – hatian dalam keseluruhan aspek operasionalnya.
3. BPRS menetapkan pilihan strategi – strategi, yang diantaranya adalah :
  - a. Melakukan peningkatan kualitas aktiva produktifnya.
  - b. Melakukan peningkatan perhimpunan dana (*Funding*).
  - c. Melakukan peningkatan penyaluran dana (*Financing*).
  - d. Melakukan strategi efisiensi biaya – biaya.
  - e. Meningkatkan hubungan antar lembaga keuangan Syariah.
  - f. Meningkatkan kualitas sumberdaya insani.

Masalah yang utama bagi BPRS adalah dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup BPRS tidak dapat berfungsi sama sekali, oleh karena itu BPRS dalam melakukan perhimpunan dana berusaha sekuat tenaga dengan strategi peningkatan perhimpunan dana dengan sistem “ jemput bola “ dan penjualan secara aktif deposito Mudharabah ( bagi hasil ).

PT. BPRS Margirizki Bahagia ini memiliki kebijakan untuk penanaman modal dasar bank sejumlah Rp. 1000.000.000.00 atau 100.000 lembar saham dengan nominal Rp. 10.000.00 dan telah dilakukan penyetoran sejumlah Rp. 534.100.000.00

#### **D. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dari PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia ini adalah menjadikan BPRS ini sebagai salah satu bank yang tangguh dalam rangka membangun ekonomi umat, sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemerataan kesempatan berusaha bagi pengusaha dan masyarakat ekonomi lemah di Yogyakarta. Sedangkan untuk Misi dari bank ini sendiri memiliki tiga buah misi yang merupakan suatu pendekatan sistem permodalan yang diarahkan pada peningkatan produk serta membimbing masyarakat untuk memahami asas-asas Syariah dalam bermuamalah ( hubungan antar manusia ).

Misi dari BPRS yang merupakan suatu pendekatan sistem permodalan ini adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan haji, tabungan Al-Wadiah, tabungan Mudharabah, tabungan kurban, dan deposito investasi Mudharabah.
- b. Memberikan pelayanan secara mudah, cepat, murah.
- c. Membantu pengusaha golongan ekonomi lemah di pedesaan.

#### **E. Lapangan Usaha PT. BPRS Margirizki Bahagia**

Sesuai dengan tujuan pendirian BPRS yaitu mengadakan perhimpunan dana dan penyaluran dana kepada nasabah kalangan ekonomi menengah dan

### **E. Lapangan Usaha PT. BPRS Margirizki Bahagia**

Sesuai dengan tujuan pendirian BPRS yaitu mengadakan perhimpunan dana dan penyalurutan dana kepada nasabah kalangan ekonomi menengah dan ekonomi lemah dengan prinsip Syariah, BPRS Margirizki Bahagia ini memiliki beragam jenis kegiatan usahanya yang berkaitan dengan menghimpun dan menyalurkan dana. Sama halnya dengan bank Syariah pada umumnya, BPR Syariah ini juga memiliki beragam produk yang ditawarkan baik untuk segi perhimpunan dananya maupun dari penyaluran dana yang diberikan. Untuk produk yang ditawarkan dari segi perhimpunan dana PT. BPRS Margirizki Bahagia ini diantaranya adalah :

1. Tabungan Al-Wadiah
2. Tabungan Mudharabah
  - a. Tabungan Pendidikan
  - b. Tabungan Qurban
  - c. Tabungan Walimah
  - d. Tabungan Haji
3. Deposito Mudharabah
  - a. Deposito 1 bulan
  - b. Deposito 3 bulan
  - c. Deposito 6 bulan
  - d. Deposito 12 bulan

Sedangkan kegiatan PT. BPRS Margirizki Bahagia dari segi penyaluran dana memiliki tiga jenis jasa yang ditawarkan kepada nasabah, yaitu :

1. Penyaluran dana dengan prinsi Bagi Hasil, yang terdiri dari :
  - a. Mudharabah
  - b. Musyarakah
2. Penyaluran dana dengan menggunakan prinsip Jual Beli, yang terdiri dari :
  - a. Murabahah
  - b. Istina'
  - c. As Salam
  - d. Ijarah
3. Penyaluran dana dengan menggunakan prinsip Talangan, yang terdiri dari :
  - a. Qardh
  - b. Qardhul Hasan

#### **F. Personalia**

PT. BPRS Margirizki Bahagia memiliki tenaga kerja berjumlah 21 orang. Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan sejumlah tes mengenai pertanyaan seputar perbankan khususnya bank Syariah dan psikotes. Setiap tenaga kerja untuk bekerja di BPRS ini dibekali dengan pengetahuan mengenai bank Syariah, khususnya mengenai BPRS Margirizki Bahagia.

Kepengurusan PT. BPRS Margirizki Bahagia ini dipegang oleh :

Direktur Utama : M. Natsir Rani, SE  
Direktur : M. Syamsul Huda, SIP  
Komisaris Utama : H. Budi Setyagraha  
Komisaris : H. Totok Daryanto, SE

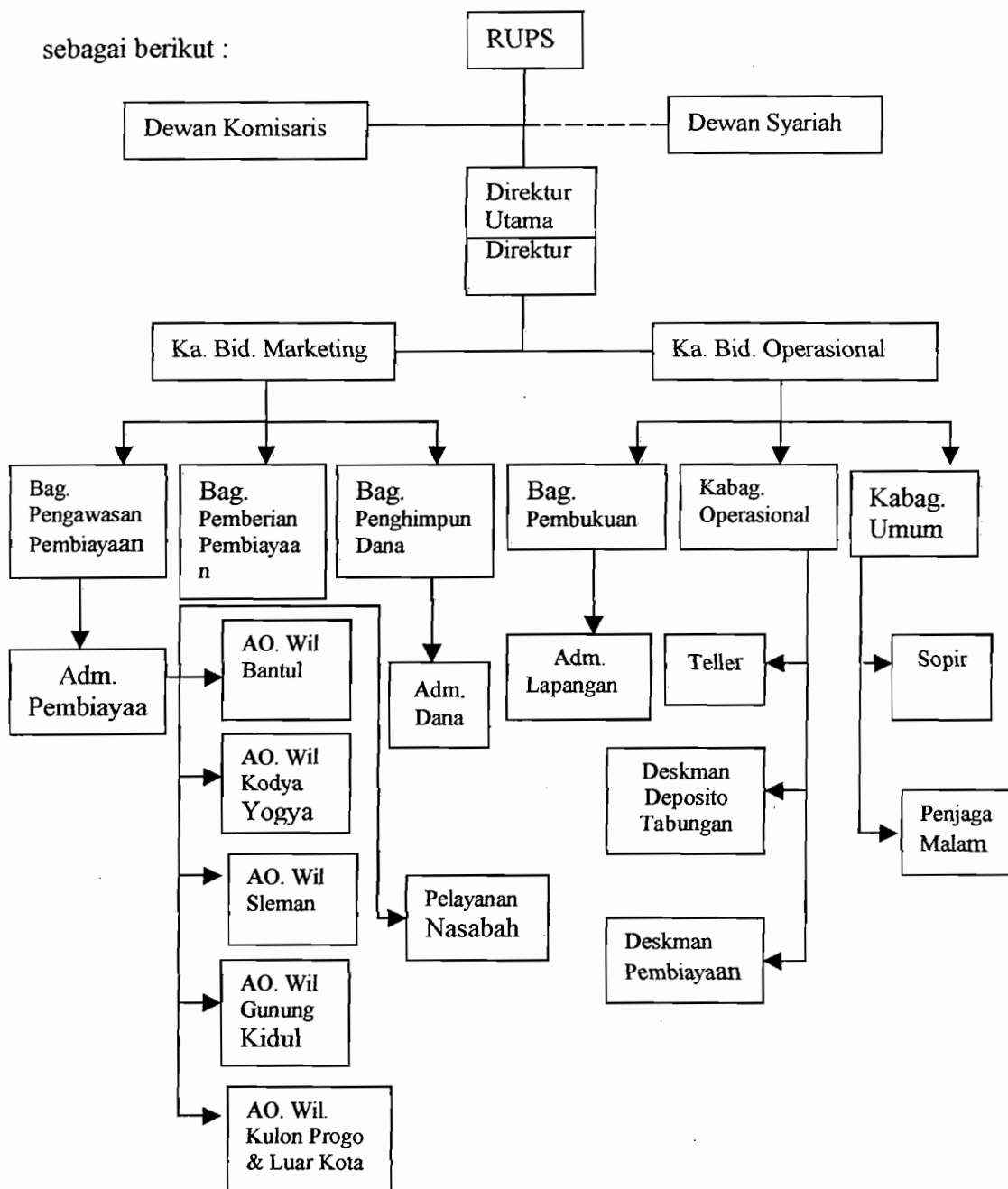
Sedangkan untuk Dewan Pengawas Syariah dipegang oleh :

Ketua : Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman

Anggota : Prof. DR. H. Duchak Latif

### G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat pada PT. BPRS Margirizki Bahagia adalah sebagai berikut :





Keterangan :

- = Garis Koordinasi
- = Instruksi dan Pertanggungjawaban
- ▶ = Instruksi satu arah

Struktur Organisasi untuk PT. BPRS Margirizki Bahagia memiliki bagan yang pada umumnya dimiliki oleh bank Syariah yang ada di Indonesia.

### 1. RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham )

RUPS merupakan kekuasaan tertinggi di BPRS dimana setiap para pemegang saham wajib untuk menghadirinya.

### 2. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam PT. BPRS Margirizki Bahagia adalah :

- a. Mewakili anggota (para pendiri) membuat kebijakan umum serta melakukan pengawasan kegiatan BPRS sehingga sesuai dengan tujuan semula BPRS.
- b. Melakukan pengawasan kegiatan operasional dalam bentuk :
  - 1). Persetujuan pembiayaan untuk suatu jumlah tertentu.
  - 2). Pengawasan tugas direktur.
  - 3). Memberikan persetujuan terhadap terhadap produk – produk jasa yang akan dikeluarkan.

### 3. Dewan Syariah

Tugas dan wewenang Dewan Syariah dalam BPRS ini adalah memberikan nasehat kepada pengurus untuk kemajuan BPRS baik itu diminta atau tidak.

#### 4. Direktur Utama (Direktur)

Tugas dan wewenang Direktur Utama adalah :

- a. Memimpin jalannya BPRS sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh Dewan Komisaris.
- b. Membuat rencana kerja secara periodik (berkala) meliputi ; rencana pemasaran, rencana pembiayaan, rencana bidang operasional, dan rencana keuangan.
- c. Membuat kebijakan secara khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh Dewan Komisaris.
- d. Membuat laporan secara periodik (berkala) kepada Dewan Komisaris berupa Laporan perubahan baru, laporan perkembangan perubahan, laporan keuangan.

#### 5. Kepala Bidang Marketing

Tugas dan wewenang dari kepala bidang marketing adalah melayani semua anggota serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tetap lancar.

#### 6. Kepala Bidang Operasional

Kepala bidang operasional bertugas menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil untuk nasabah dan bank, serta menyusun laporan mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional BPRS.

#### 7. Bagian Pengawasan Pembiayaan

Bagian pengawasan pembiayaan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS agar sesuai dengan tujuan dan menjaga agar pembiayaan tetap lancar.

#### 8. Administrasi Pembiayaan

Bagian administrasi pembiayaan memiliki tugas dan wewenang untuk membuat administrasi pembiayaan dan membuat laporan perkembangan pembiayaan setiap periodiknya.

#### 9. AO (*Account Officer*)

PT. BPRS Margirizki Bahagia memiliki AO untuk lima bagian berdasarkan wilayah. Masing – masing bagian melaksanakan tugas administrasi dan bertugas untuk melakukan pengawasan kepada nasabah serta menganalisa proposal pembiayaan nasabah, misalkan untuk AO wilayah Bantul, khusus untuk melakukan kegiatan administrasi pembiayaan para nasabahnya yang berdomisili di daerah Bantul.

#### 10. Bagian Pemberian Pembiayaan

Tugas dan wewenang dari bagian ini adalah menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan terhadap nasabah serta mengajukan persetujuan perubahan mengenai pembiayaan kepada Direktur.

#### 11. Bagian Penghimpunan Dana

Bagian penghimpunan dana ini mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal pencarian dan penghimpunan dana, serta menjaga agar dana terus

mengalir mengingat bahwa BPRS tanpa adanya dana yang berasal dari masyarakat tidak dapat berfungsi apa – apa.

#### 12. Pembukuan

Tugas dari bagian pembukuan adalah membuat jurnal dan buku besar, melakukan perhitungan bagi hasil dan melakukan pencatatan, serta menyusun laporan keuangan BPRS setiap periodik.

#### 13. Kepala Bagian Operasional

Kepala bagian operasional membawahi *teller*, *deskman* tabungan dan deposito, dan *deskman* pembiayaan. Bagian ini bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan atas kegiatan yang dilakukan oleh ketiganya dan mempertanggungjawabkan atas kegiatan operasionalnya kepada kepala bidang operasional.

#### 14. *Teller*

Sama halnya dengan tugas *teller* di setiap bank pada umumnya, tugas dari seorang teller di PT. BPRS Margirizki Bahagia adalah :

- a. Melakukan penerimaan uang dari para nasabah.
- b. Membuat bukti penerimaan uang.
- c. Melayani dan membayar pengambilan simpanan.
- d. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah Direktur.
- e. Membuat buku kas harian yang nantinya akan diperiksa oleh direktur.

15. *Deksman* Tabungan dan Deposito

Tugas dari deskman tabungan dan deposito adalah melayani para nasabah dan bertanggungjawab atas pencatatan dan pengadministrasian transaksi tabungan dan deposito setiap harinya.

16. *Deskman* Pembiayaan

Deskman pembiayaan bertugas untuk melayani permintaan pembiayaan dan bertanggungjawab atas pencatatan dan pengadministrasian pembiayaan setiap harinya.

17. Kepala Bagian Umum.

Kepala bagian umum bertanggungjawab atas bagian umum dari BPRS seperti pengawasan bank untuk malam hari, dan memberikan tugas kepada sopir untuk keperluan operasioanl BPRS.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis untuk mengukur kinerja keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia adalah laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Komponen laporan keuangan yang diambil untuk dianalisis adalah Neraca untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Secara garis besar langkah yang diambil untuk menganalisis data terhadap laporan keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio – rasio tiap indikator kinerja keuangan.
2. Melakukan analisis tiap indikator kinerja keuangan.
3. Melakukan analisis perkembangan kinerja dengan analisis Trend Metode Kuadrat Terkecil dan Uji Signifikansi.

#### **A. Melakukan *Review* Atas Data Laporan Keuangan Bank Yang Meliputi Neraca Dan Laporan Laba Rugi**

Laporan keuangan PT BPRS Margirizki bahagia tahun buku 2000 – 2004 adalah laporan perubahan posisi keuangan aktifitas operasi PT BPRS Margirizki Bahagia dalam periode tahun 2000-2004. Laporan keuangan yang dibuat oleh PT BPRS Margirizki Bahagia ini meliputi Neraca, Laporan Laba

Rugi, dan Laporan Perubahan Komitmen dan Kontijensi. Laporan keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia setiap enam bulan sekali dipublikasikan kepada masyarakat dengan ditempatkan pada papan pengumuman bank, selain itu bank juga wajib melaporkan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia setiap enam bulan sekali.

PT BPRS Margirizki Bahagia melakukan pencatatan harian untuk setiap transaksi dan kegiatan operasionalnya, untuk melihat perkembangan kinerja keuangannya dan keperluan intern lainnya. Elemen yang terkandung dalam laporan keuangan pada umumnya sama dengan laporan keuangan dengan bank konvensional, seperti pencatatan untuk biaya dan pendapatan operasional. Sedangkan untuk elemen yang lebih spesifik atau dengan kata lain elemen transaksi yang berciri khas Syariah tidak ikut disertakan dalam pelaporan laporan keuangan baik yang dipublikasikan atau yang dikirim ke BI, melainkan dibuat catatan tersendiri secara terperinci oleh bank.

Berikut ini adalah format laporan keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia :

1. Neraca PT BPRS Margirizki Bahagia

Tabel V.1  
**NERACA**  
**PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Tanggal 30 Desember 200x**

No	Pos Pos	Posisi 31 Desember 200x
	<b>Aktiva</b>	
	1. Kas	Rp.xx
	2. Giro pada Bank lain	-
	3. Penempatan pada Bank lain	Rp.xx
	Penyisihan Ph.Penempatan-/-	Rp.xx
	4. Surat – surat berharga	-



Lanjutan Tabel V.1  
**NERACA**  
**PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Tanggal 30 Desember 200x**

No	Pos – Pos	Posisi 31 Desember 200x
	5. Kredit yang diberikan	
	a. Pihak Terkait dengan bank	Rp.xx
	b. Pihak lain	Rp.xx
	6. Penyisihan Ph.Kredit/-	Rp.xx
	7. Aktiva Tetap	Rp.xx
	8. Akumulasi Peny.Aktiva Tetap/-	Rp.xx
	9. Aktiva Lain – lain	Rp.xx
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.xx</b>
	<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>	
	1. Kewajiban segera lainnya	Rp.xx
	2. Tabungan	Rp.xx
	3. Deposito Berjangka	
	a. Pihak Terkait dengan bank	Rp.xx
	b. Pihak lain	Rp.xx
	4. Pinjaman yang diterima	Rp.xx
	5. Kewajiban lain – lain	Rp.xx
	6. Pinjaman Subordinasi	-
	7. Modal Pinjaman	Rp.xx
	8. Ekuitas	
	a. Modal disetor	Rp.xx
	b. Modal Sumbangan	-
	c. Selisih Penilaian kembali Aktiva tetap	-
	d. Laba Ditahan	Rp.xx
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.xx</b>

Sumber : PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA

2. Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan

Tabel V.2  
**LAPORAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN**  
**PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Tanggal : 31 Desember 200x**

No	Pos – Pos	Posisi 31 Desember 200x
I	<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>	
	1. Pendapatan bunga/Bagi Hasil	
	1.1. Hasil Bunga/Bagi Hasil	Rp.xx
	1.2. Provisi dan Komisi Kredit	-
	Jumlah Pendapatan Bunga	Rp.xx
	2. Beban Bunga/Bagi Hasil	
	2.1. Beban Bunga/Bagi Hasil	Rp.xx
	2.2. Beban lain selisih Beban Bunga	-
	Jumlah Beban Bunga	Rp.xx



Lanjutan Tabel V.2  
**LAPORAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN**  
**PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
**Tanggal: 31 Desember 200x**

No	Pos – Pos	Posisi 31 Desember 200x
	Jumlah Beban Bunga (-/-)	<b>Rp.xx</b>
	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>Rp.xx</b>
	3. Pendapatan Operasional Lainnya	<b>Rp.xx</b>
	4. Beban Operasional lainnya	
	4.1. Beban Administratif dan Umum	<b>Rp.xx</b>
	4.2. Beban Personalia	<b>Rp.xx</b>
	4.3. Penyisihan dan Penurunan atas aktiva produktif	<b>Rp.xx</b>
	4.4. Beban lainnya(-/-)	<b>Rp.xx</b>
	<b>Jumlah Beban Operasional Lain (-/-)</b>	<b>Rp.xx</b>
	<b>Pendapatan / Beban Operasional Bersih</b>	<b>Rp.xx</b>
II	<b>Pendapatan dan Beban Non Operasional</b>	<b>Rp.xx</b>
	5. Pendapatan Non Operasional	<b>Rp.xx</b>
	6. Beban Non Operasional(-/-)	<b>Rp.xx</b>
	<b>Pendapatan / Beban Non Operasional Bersih</b>	<b>Rp.xx</b>
	7. LABA/RUGI sebelum PPh	<b>Rp.xx</b>
	8. Taksiran Pajak Penghasilan(-/-)	<b>Rp.xx</b>
	9. LABA/RUGI Tahun berjalan	<b>Rp.xx</b>
	10. Laba awal periode	<b>Rp.xx</b>
	11. Deviden	-
	12. Laba Ditahan akhir periode	<b>Rp.xx</b>

Sumber: PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA

### **B. Menghitung Angka Rasio Masing – Masing Indikator Kinerja Keuangan**

Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan rasio – rasio indikator kinerja keuangan. Rasio – rasio keuangan tersebut diperoleh dengan menggunakan data yang berasal dari komponen – komponen laporan keuangan, baik itu dari neraca maupun dari laporan laba

rugi dan laba ditahan. Berikut ini merupakan perhitungan rasio masing - masing indikator kinerja keuangan, yang dikelompokkan berdasarkan tiap indikator rasio :

### 1. Rasio Permodalan

Untuk rasio permodalan, merupakan perbandingan antara total modal dengan dana pihak ketiga. Total modal terdiri dari modal pinjaman, modal disetor, laba ditahan. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito berjangka terkait dengan bak, dan deposito berjangka pihak lain. Hasil perhitungan rasio permodalan untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.3  
Perhitungan Rasio Permodalan

Tahun	Total Modal ( Rp) (a)	Dana Pihak Ketiga (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	429.946.000	1.250.089.000	0.344
2001	540.127.000	2.178.115.000	0.248
2002	645.648.000	2.887.686.000	0.224
2003	765.422.000	3.473.497.000	0.220
2004	917.527.000	4.108.093.000	0.223

Sumber : Data Diolah

### 2. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio likuiditas pertama

Untuk rasio likuiditas pertama merupakan perbandingan antara dana lancar dengan dana pihak ketiga. Untuk komponen dana pihak

ketiga sama dengan rasio permodalan, sedangkan untuk dana lancar sendiri terdiri dari kas, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain. Hasil perhitungan rasio likuiditas pertama untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.4  
Perhitungan Rasio Likuiditas Pertama

Tahun	Dana Lancar ( Rp) (a)	Dana Pihak Ketiga (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	284.344.000	1.250.089.000	0.2275
2001	786.439.000	2.178.115.000	0.3610
2002	1.566.186.000	2.887.686.000	0.5423
2003	1.264.187.000	3.473.497.000	0.3639
2004	1.126.566.000	4.108.093.000	0.2742

Sumber : Data Diolah

#### b. Rasio Likuiditas Kedua

Rasio likuiditas kedua ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan terdiri dari kredit yang diberikan terkait dengan bank dan kredit yang diberikan pihak lain, sedangkan untuk dana pihak ketiga komponen yang ada sama dengan dana pihak ketiga untuk rasio permodalan dan rasio likuiditas pertama. Hasil perhitungan rasio likuiditas kedua untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.5  
Perhitungan Rasio Likuiditas Kedua

Tahun	Total Pembiayaan( Rp) (a)	Dana Pihak Ketiga (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	1.479.163.000	1.250.089.000	1.183
2001	2.002.732.000	2.178.115.000	0.9190
2002	2.064.156.000	2.887.686.000	0.7154
2003	3.016.908.000	3.473.497.000	0.8685
2004	3.938.615.000	4.108.093.000	0.9587

Sumber : Data Diolah

### 3. Rasio Efisiensi

#### a. Rasio Efisiensi Pertama

Rasio efisiensi pertama merupakan rasio perbandingan antara total biaya dengan pendapatan operasional. Total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bunga / bagi hasil, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif, dan biaya lainnya. Untuk pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lain. Hasil perhitungan rasio efisiensi pertama dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.6  
Perhitungan Rasio Efisiensi Pertama

Tahun	Total Biaya ( Rp) (a)	PendapatanOperasional (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	274.513.000	365.418.000	0.7512
2001	392.189.000	485.444.000	0.8078
2002	511.480.000	645.317.000	0.7926

Tabel V.6 (Lanjutan)  
Perhitungan Rasio Efisiensi Pertama

Tahun	Total Biaya(Rp) (a)	Pendapatan Operasional (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2003	657.477.000	826.987.000	0.7950
2004	881.122.000	1.130.247.000	0.7795

Sumber : Data Diolah

b. Rasio Efisiensi Kedua

Rasio efisiensi kedua merupakan perbandingan antara nilai inventaris dengan total modal. Nilai inventaris bank terdiri dari aktiva tetap, akumulasi penyusutan, dan aktiva lain – lain. Untuk komponen total modal sama dengan yang terdapat pada perhitungan rasio permodalan. Hasil perhitungan rasio efisiensi kedua dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.7  
Perhitungan Rasio Efisiensi Kedua

Tahun	Nilai Inventaris( Rp) (a)	Total Modal (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	121.592.000	429.946.000	0.2828
2001	87.972.000	540.127.000	0.1628
2002	97.903.000	645.648.000	0.1516
2003	114.295.000	765.422.000	0.1493
2004	185.824.000	917.527.000	0.2025

Sumber : Data Diolah

#### 4. Rasio Rentabilitas

##### a. Rasio Rentabilitas Pertama.

Rasio rentabilitas pertama merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata - rata aktiva. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba hasil operasional setelah dikurangi pajak penghasilan. Rata – rata aktiva merupakan hasil pembagian antara total aktiva selama satu tahun periode dengan jumlah bulan selama setahun (12 bulan). Hasil perhitungan rasio rentabilitas pertama dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.8  
Perhitungan Rasio Rentabilitas Pertama

Tahun	Laba Bersih ( Rp) (a)	Rata – Rata Aktiva (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	70.031.000	1.995.875.000	0.0353
2001	77.870.000	2.314.670.000	0.0336
2002	112.226.000	2.836.181.000	0.0395
2003	140.043.000	3.979.368.000	0.0351
2004	211.121.000	5.217.374.000	0.0404

Sumber : Data Diolah

##### b. Rasio Rentabilitas Kedua

Rasio rentabilitas kedua merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata- rata modal. Perhitungan laba bersih sama seperti dengan rasio rentabilitas kedua, sedangkan untuk rata – rata modal merupakan hasil total modal selama lima tahun penelitian dibagi lima tahun penelitian tersebut (Total modal keseluruhan : 5 tahun). Hasil

perhitungan rasio rentabilitas kedua dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.9  
Perhitungan Rasio Rentabilitas Kedua

Tahun	Laba Bersih ( Rp) (a)	Rata – Rata Modal (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	70.031.000	659.754.000	0.1061
2001	77.870.000	659.754.000	0.1442
2002	112.226.000	659.754.000	0.1702
2003	140.043.000	659.754.000	0.1830
2004	211.121.000	659.754.000	0.2300

Sumber : Data Diolah

#### 5. Rasio Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Komponen total pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan yang macet. Untuk komponen total pembiayaan yang diberikan sama seperti komponen total pembiayaan untuk rasio likuiditas kedua. Hasil perhitungan rasio aktiva produktif dari tahun 2000 sampai dengan 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel V.10  
Perhitungan Rasio Aktiva Produktif

Tahun	Total Pembiayaan bermasalah ( Rp) (a)	Total Pembiayaan Yang Diberikan (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2000	68.288.000	1.479.063.000	0.0462
2001	118.575.000	2.002.732.000	0.0592

Tabel V.10 (Lanjutan)  
Perhitungan Rasio Aktiva Produktif

Tahun	Total Pembiayaan bermasalah ( Rp) (a)	Total Pembiayaan Yang Diberikan (Rp) (b)	Rasio (%) © = (a) : (b)
2002	100.786.000	2.064.156.000	0.0488
2003	101.244.000	3.016.908.000	0.0336
2004	73.067.000	3.938.615.000	0.0185

Sumber : Data diolah

### C. Membuat Tabel Indikator Kinerja Keuangan PT. BPRS Margirizki Bahagia

Ada lima indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia. Kelima indikator tersebut dikelompokkan dalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisis data dan pengambilan kesimpulan. Berikut ini adalah tabel tiap komponen indikator kinerja keuangan:

Tabel V.11  
Rasio Permodalan

Tahun	Rasio Permodalan
2000	0.344
2001	0.248
2002	0.224
2003	0.220
2004	0.223

Sumber: Data pada tabel V.3

Tabel V.12  
Rasio Likuiditas Pertama

Tahun	Rasio Likuiditas Pertama
2000	0.2275
2001	0.3610
2002	0.5423
2003	0.3639
2004	0.2742

Sumber: Data pada tabel V.4



Tabel V.13  
Rasio Likuiditas Kedua

Tahun	Rasio Likuiditas Kedua
2000	1.183
2001	0.919
2002	0.715
2003	0.868
2004	0.958

Sumber: Data pada tabel V.5

Tabel V.14  
Rasio Efisiensi Pertama

Tahun	Rasio Efisiensi Pertama
2000	0.7512
2001	0.8078
2002	0.7926
2003	0.7950
2004	0.7795

Sumber: Data pada tabel V.6

Tabel V.15  
Rasio Efisiensi Kedua

Tahun	Efisiensi Kedua
2000	0.282
2001	0.162
2002	0.151
2003	0.149
2004	0.202

Sumber: Data pada tabel V.7

Tabel V.16  
Rasio Rentabilitas Pertama

Tahun	Rasio Rentabilitas Pertama
2000	0.035
2001	0.033
2002	0.039
2003	0.035
2004	0.040

Sumber: Data pada tabel V.8

Tabel V.17  
Rasio Rentabilitas Kedua

Tahun	Rasio Rentabilitas Kedua
2000	0.1061
2001	0.144
2002	0.170
2003	0.183
2004	0.230

Sumber: Data pada tabel V.9

Tabel V.18  
Rasio Aktiva Produktif

Tahun	Rasio Aktiva Produktif
2000	0.046
2001	0.059
2002	0.048
2003	0.033
2004	0.018

Sumber: Data pada tabel V.10

#### **D. Melakukan Analisis Berdasarkan Hasil Perhitungan Yang Telah Dilakukan Dari Tiap Masing – Masing Indikator Kinerja Keuangan**

##### **1. Rasio Permodalan**

Berdasarkan perhitungan nilai rasio permodalan pada tahap sebelumnya dapat dilihat perubahan – perubahan tingkat permodalan yang dimiliki bank. Pada tahun 2000 diketahui besarnya tingkat permodalan yang dimiliki sebesar 0.344, yang berarti dari Rp.1 dana operasional, modal yang digunakan hanya sebesar Rp.0.344 sedangkan penggunaan dana pihak ketiga lebih besar yakni Rp. 0.656. Hal ini menandakan bahwa bank lebih banyak menggunakan dana pihak ketiga dibandingkan modal yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2001 besarnya tingkat permodalan yang dimiliki mengalami penurunan menjadi 0.248 hal ini menandakan kinerja keuangan bank dalam menjaga tingkat permodalannya mengalami penurunan, bank lebih banyak menggunakan dana simpanan pihak ketiganya yakni sebesar Rp.0.752. Terlihat dalam perhitungan meskipun jumlah modal yang dimiliki meningkat menjadi Rp. 540.127.000, dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan yang semakin tinggi yang semula Rp. 1.250.089.000 menjadi Rp. 2.178.115.000.

Pada tahun 2002 diketahui besarnya tingkat permodalan yang dimiliki bank menurun menjadi 0.224 hal ini menandakan kinerja keuangan bank untuk mempertahankan tingkat permodalan yang dimiliki semakin menurun, dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki. Jumlah modal meningkat sebesar Rp. 645.648.000 namun dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.887.686.000, hal ini tetap menggambarkan bank masih lebih mengandalkan dana pihak ketiganya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2003 diketahui besarnya tingkat permodalan yang dimiliki semakin menurun yaitu sebesar 0.220. Walaupun kondisi total modal dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan, hal ini tetap tidak membuat rasio permodalan yang dimiliki meningkat dikarenakan kenaikan jumlah dana pihak ketiga lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan modal.

Pada tahun 2004 tingkat permodalan meningkat walaupun hanya menjadi 0.223 dengan kondisi yang tetap sama dimana total modal terus meningkat begitu pula halnya dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki. Perbedaan yang menyebabkan adanya sedikit peningkatan tingkat permodalan adalah adanya peningkatan jumlah modal yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya, dimana semula Rp.765.422.000 menjadi Rp. 917.527.000.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Likuiditas Pertama

Rasio likuiditas pertama bank pada tahun 2000 sebesar 0.2275 berarti untuk setiap Rp. 1 dana pihak ketiga yang sewaktu – waktu ditarik dapat dijamin oleh dana lancar yang dimiliki bank sebesar Rp.0.2275. Pada tahun 2001 diketahui nilai rasio likuiditas meningkat menjadi sebesar 0.3610, hal ini berarti ada peningkatan untuk setiap Rp.1 dana pihak ketiga dapat dijamin oleh Rp. 0.3610 dana lancar.

Begitu pula untuk tahun 2002 likuiditas meningkat menjadi 0.5423 yang artinya Rp.1 dana pihak ketiga dapat dijamin oleh Rp. 0.5423 dana lancar yang dimiliki. Hal ini menandakan bank untuk dua tahun ini sedikit demi sedikit mengalami peningkatan likuiditas. Namun untuk tahun 2003 dan tahun 2004 nilai rasio likuiditas ini mengalami penurunan masing – masing sebesar 0.3636 dan 0.2742. Ini berarti bank belum mampu untuk mengandalkan dana lancar seutuhnya untuk membayar kembali kewajibannya kepada dana pihak ketiga, dimana

kenaikan jumlah simpanan dana pihak ketiga masih lebih besar daripada dana lancar yang tersedia.

b. Rasio Likuiditas Kedua

Rasio likuiditas kedua pada tahun 2000 sebesar 1.183 berarti untuk setiap Rp. 1 dari total dana simpanan pihak ketiga dapat dijamin oleh setiap pembiayaan yang dapat ditarik bank dari nasabah sebesar Rp. 1.183. Seperti diketahui bahwa rasio likuiditas ini merupakan rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan menarik kembali pembiayaan yang telah diberikan kepada debiturnya atau dengan kata lain dengan menggunakan dana yang dapat tertagih dari debiturnya..

Akan tetapi untuk tahun – tahun berikutnya rasio ini mengalami penurunan. Untuk tahun 2001 nilai rasio ini menjadi sebesar 0.919 hal ini berarti setiap Rp.1 dana pihak ketiga hanya dapat dijamin oleh Rp. 0.919 pembiayaan yang dapat ditarik dari nasabah dan pada tahun 2002 rasio likuiditas ini menjadi Rp. 0. 715 untuk setiap Rp.1 dana pihak ketiga yang dimiliki. Walaupun pada tahun 2003 rasio ini mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.8685 dan tahun 2004 sebesar 0.9587 bank tetap saja memiliki likuiditas masih dibawah nilai 1 atau 100%, yang artinya bank masih belum dapat sepenuhnya mengandalkan penarikan kembali atas pembiayaan yang telah diberikan untuk menanggung atau menjamin dana pihak ketiganya.

### 3. Rasio Efisiensi

Rasio ini berfungsi untuk mengukur atau menilai efektifitas dan efisiensi bank dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Adapun untuk mengukur kinerja keuangan ini digunakan dua buah rasio.

#### a. Rasio Efisiensi Pertama

Untuk nilai rasio efisiensi pertama pada tahun 2000 adalah sebesar 0.7512 yang berarti bank dalam menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 365.418.000 menghabiskan biaya operasional sebesar Rp. 274.513.000 atau dengan kata lain setiap Rp.1 pendapatan operasional yang diperoleh memerlukan biaya operasional sebesar Rp.0.7512. Untuk tahun 2001 nilai rasio efisiensi yang pertama ini mengalami peningkatan sebesar 0.8078, hal ini berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 0.8078 untuk setiap Rp.1 pendapatan operasional. Dalam hal ini berarti pengeluaran bank untuk biaya operasional semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan.

Namun pada tahun 2002 nilai rasio ini menurun menjadi 0.7926 ini berarti bank dapat menekan pemborosan biaya menjadi Rp. 0.7926 untuk setiap Rp.1 pendapatan operasional yang dihasilkan. Untuk tahun 2003 nilai rasio ini kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.7950, hal ini berarti untuk Rp.1 pendapatan yang diperoleh memerlukan biaya sebesar Rp.0.7950.

Untuk tahun 2004 nilai rasio efisiensi ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 0.7795 yang berarti biaya operasional menurun menjadi Rp.0.7795 untuk setiap Rp.1 pendapatan operasional. Rasio efisiensi pertama selama lima tahun mengalami kecenderungan menurun hal ini berarti kinerja bank dari segi efisiensi pertama cenderung meningkat. Terlihat dalam perhitungan rasio bahwa bank terus berusaha untuk menekan adanya pemborosan biaya yang dikeluarkan.

b. Rasio Efisiensi Kedua

Rasio efisiensi kedua untuk tahun 2000 memiliki nilai rasio sebesar 0.2828 hal ini berarti untuk setiap Rp.1 modal yang dimiliki dialokasikan ke dalam inventaris hanya sebesar Rp.0.2828. Untuk tahun – tahun berikutnya nilai rasio efisiensi kedua mengalami penurunan nilai rasio. Untuk tahun 2001 pengalokasian modal yang dimiliki ke dalam inventaris turun menjadi sebesar 0.1628. Sedangkan untuk tahun 2002 pengalokasian modal ke inventaris terus menurun hingga menjadi 0.1516, begitu pula untuk tahun 2003 dan 2004 pengalokasian modal ke inventaris semakin mengecil hingga masing – masing menjadi sebesar 0.1493. Namun untuk tahun 2004 rasio efisiensi ini meningkat menjadi 0.2025 yang artinya ada peningkatan jumlah modal yang dialokasikan ke inventaris sebesar Rp.0.2025 untuk setiap Rp.1 modal yang dimiliki di tahun tersebut.

Perubahan yang terus menurun itu menandakan bank berusaha semakin efisien dalam penggunaan modalnya untuk pengalokasian ke inventaris, semakin kecil modal yang bank alokasikan ke inventaris, berarti bank dapat lebih mengalokasikan dana modalnya untuk kepentingan lain. Kenaikan nilai rasio di tahun 2004 yang sedikit, tidak terlalu signifikan masih bisa menandakan bank tetap efisien selama lima tahun penelitian ini.

#### 4. Rasio Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan nilai rasio rentabilitas pada tahap sebelumnya dapat dilihat perubahan – perubahan pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Ada dua buah rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

##### a. Rasio Rentabilitas Pertama

Rasio rentabilitas pertama untuk tahun 2000 sebesar 0.035 yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh bank dengan menggunakan aktiva keseluruhan yang dimiliki, atau dengan kata lain setiap Rp.1 total rata – rata aktiva yang dimiliki di tahun 2000 dapat menghasilkan Rp. 0.035 laba bersih. Untuk tahun 2001 rasio rentabilitas ini mengalami penurunan menjadi 0.0336 hal ini berarti bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bersih di tahun 2001 mengalami penurunan kinerja. Peningkatan laba bersih sebesar 10% dimana semula Rp. 70.031.000 menjadi Rp.77.870.000 di tahun 2001, tidak menyebabkan kenaikan rentabilitas karena peningkatan



total rata – rata aktiva yang sedikit lebih signifikan yaitu meningkat sebesar 13% dari Rp. 1.995.875.000 menjadi Rp.2.314.670.000 dibandingkan dengan peningkatan laba bersih.

Pada tahun 2002 rasio rentabilitas pertama ini mengalami peningkatan menjadi 0.0395 hal ini berarti untuk setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki di tahun 2002 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.0395. Sama halnya dengan tahun sebelumnya laba bersih dan total rata-rata aktiva yang dimiliki jumlahnya meningkat namun perbedaannya adalah peningkatan laba bersih lebih signifikan yaitu sebesar 30.6% dibandingkan dengan total rata – rata aktiva yang dimiliki yang hanya meningkat 18.4% sehingga menyebabkan rasio rentabilitas meningkat.

Untuk tahun 2003 rasio rentabilitasnya mengalami penurunan menjadi 0.0351 yang berarti laba bersih yang diperoleh menurun menjadi Rp. 0.0351 untuk setiap Rp. 1 total rata – rata aktiva yang dimiliki. Untuk tahun 2004 nilai rasio rentabilitas pertama ini kembali meningkat di tahun 2004 menjadi 0.0404 hal ini berarti bank berupaya meningkatkan laba bersih sebesar Rp.0.0404 untuk setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki.

#### b. Rasio Rentabilitas Kedua

Pada tahun 2000 tingkat rasio rentabilitas kedua sebesar 0.1061 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari setiap Rp.1 modal sendiri dapat menghasilkan Rp. 0.1061 laba bersih. Untuk tahun 2001 rasio rentabilitas mengalami penurunan tingkat rasio rentabilitas menjadi sebesar 0.1442 yang juga berarti setiap Rp. 1 dari modal sendiri yang dimiliki di tahun

2001 dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0.1442. Sama seperti rasio rentabilitas pertama di tahun 2001 yang mengalami penurunan, peningkatan laba bersih sebesar 10% yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan peningkatan modal yang dimiliki yaitu 20% mengakibatkan penurunan nilai rasio.

Untuk tahun 2002 rasio rentabilitas kedua meningkat kembali menjadi 0.1701 yang berarti ada peningkatan laba bersih yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 0.1701 untuk setiap Rp. 1 modal sendiri yang dimiliki. Demikian juga untuk dua tahun berikutnya terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.1830 untuk tahun 2003 dan sebesar 0.2300 di tahun 2004. Hal ini menunjukkan bank semakin berupaya meningkatkan kinerjanya dengan terus meningkatkan laba bersih yang dimiliki dengan menggunakan rata – rata modal yang dimiliki.

#### 5. Rasio Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Untuk tahun 2000 besarnya rasio aktiva produktif yang dihasilkan adalah sebesar 0.0462, hal ini menunjukkan bahwa besarnya resiko pembiayaan untuk tahun 2000 adalah Rp. 0.0462 untuk setiap Rp.1 pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2001 resiko pembiayaan yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.0592 untuk setiap Rp.1 pembiayaan yang diberikan, hal ini berarti kinerja keuangan bank dalam pemberian

pembiayaan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan resiko pembiayaan.

Untuk tahun 2002 rasio aktiva produktif mengalami penurunan menjadi sebesar 0.0488, hal ini berarti setiap Rp. 1 pembiayaan yang diberikan memiliki Rp. 0.0488 resiko pembiayaan. Tahun 2003 dan tahun 2004 resiko pembiayaan terus mengalami penurunan, hal itu nampak pada besarnya rasio aktiva produktif yang terus mengalami penurunan. Nilai rasio tersebut masing-masing sebesar 0.0336 untuk tahun 2003 dan 0.0185 untuk tahun 2004. Hal ini berarti bank semakin berupaya menurunkan resiko pembiayaan yakni menjadi Rp.0.0336 untuk setiap Rp.1 pembiayaan yang diberikan di tahun 2003 dan Rp. 0.0185 untuk setiap Rp.1 pembiayaan yang diberikan di tahun 2004. Dari analisis tersebut terlihat bahwa bank dalam kegiatan pembiayaan semakin berupaya untuk mengurangi resiko pembiayaan yang bermasalah, hal tersebut nampak dari turunnya nilai rasio aktiva produktif.

#### **E. Melakukan Analisis Trend Dengan Menggunakan Metode Kuadrat Terkecil dan Melakukan Uji Hipotesis (Uji t)**

Pada tahap sebelumnya tabel untuk masing – masing indikator telah disusun, kemudian untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan setiap indikator dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 digunakanlah analisis Trend. Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun yang diperoleh dari rata – rata perubahan dari waktu ke waktu.

Persamaan garis Trend dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b x \quad , \text{dimana} \quad a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan : Y = nilai variable yang ditentukan

a = konstanta, nilai Y bila  $x = 0$

b = koefisien (slope) garis trend, dimana merupakan bagian suku yang berupa bilangan yang ditulis dalam bentuk lambang peubah yakni b, untuk melihat kecenderungan garis trend.

x = periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun digunakan

dari hasil perhitungan tersebut, akan diketahui beberapa keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Jika b bernilai positif, maka rasio indikator kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
2. Jika b bernilai negatif, maka rasio indikator kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini perhitungan dengan analisi Trend menggunakan program SPSS. Setelah analisis Trend dilakukan maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan program SPSS. Langkah – langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut :

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara untuk membantu penelitian.

Rumusan hipotesis yang digunakan yakni:

$H_0: b = 0$  = kinerja keuangan dari setiap indikator tidak mengalami perkembangan secara signifikan.

$H_1: b \neq 0$  = kinerja keuangan dari setiap indikator mengalami perkembangan secara signifikan.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan tertentu.

Tingkat signifikansi sebesar 5%. Rumus derajat kebebasan =  $n - 1 - k$ , oleh karena ada lima tahun yang dianalisis maka derajat kebebasannya sebesar 3.

3. Menghitung nilai statistik pengujian dengan uji t menggunakan program SPSS.

4. Mengambil keputusan

$H_0: b = 0$ , diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0: b \neq 0$ , ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

5. Menarik Kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima, dapat ditarik kesimpulan yakni kinerja keuangan dari setiap indikator tidak mengalami perkembangan yang signifikan

Jika  $H_0$  ditolak dapat ditarik kesimpulan yakni kinerja keuangan dari setiap indikator mengalami perkembangan yang signifikan

Perhitungan analisis trend dan uji hipotesis dari setiap indikator aspek keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

## 1. Rasio Permodalan

Untuk mengetahui perkembangan kinerja rasio permodalan dibuat analisa trend dengan menggunakan program SPSS.

Tabel V.19  
Anova dan coefficients  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	7.290E-03	1	7.290E-03	5.697	.097
	Residual	3.839E-03	3	1.280E-03		
	Total	1.113E-02	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.252	.016			15.740	.001
	X	-2.700E-02	.011	-.809		-2.387	.097

a Dependent Variable: RASIO

Hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.252 - 0.027x$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai b dari persamaan tersebut bernilai negatif, yang berarti garis trend memiliki kecenderungan negatif atau mengalami penurunan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama lima tahun penelitian rasio permodalan mengalami kecenderungan menurun.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak, dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

b. Menentukan taraf signifikansi 0.05 dengan rumus derajat kebebasan 3

c. Menghitung nilai statistik pengujian dengan menggunakan SPSS

Perhitungan dihasilkan nilai t hitung sebesar - 2.387 dimana t tabel sebesar - 3.183 (pada taraf signifikansi 0.05).

d. Mengambil keputusan

Untuk rasio permodalan, uji t menunjukkan bahwa  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  ( $- 2.387 \geq -3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.

e. Menarik kesimpulan

Pada rasio permodalan menunjukkan bahwa  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek permodalan tidak mengalami perkembangan secara signifikan.

## 2. Rasio Likuiditas

a. Rasio likuiditas pertama.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja rasio likuiditas dibuat analisa trend dengan menggunakan program SPSS.

Tabel V.20  
Anova dan Coefficients

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.460E-03	1	3.460E-03	.190	.692
	Residual	5.451E-02	3	1.817E-02		
	Total	5.797E-02	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.354	.060		5.868	.010
	X	1.860E-02	.043	.244	.436	.692

a. Dependent Variable: RASIO

Hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.354 + 0.0186x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai b dari persamaan tersebut bernilai positif, hal ini berarti garis trend memiliki kecenderungan positif atau mengalami kenaikan yang juga berarti untuk rasio likuiditas pertama menunjukkan kecenderungan meningkat.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend adalah signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut

- 1). Merumuskan hipotesis.
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian.

Perhitungan uji t hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar 0.436, sedangkan t tabel menunjukkan angka 3.183 (pada taraf signifikansi 0.05).

- 4). Mengambil keputusan.

Untuk rasio likuiditas pertama, uji t menunjukkan bahwa t hitung  $\leq$  t tabel ( $0.436 \leq 3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.





5). Menarik kesimpulan.

Nampak pada rasio likuiditas pertama bahwa  $t$  hitung  $\leq t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek likuiditas pertama tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

b. Rasio likuiditas kedua.

Untuk mengetahui signifikansi perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas kedua digunakan program SPSS.

Tabel V.21

Anova dan coefficients

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.510E-02	1	2.510E-02	.838	.428
	Residual	8.987E-02	3	2.996E-02		
	Total	.115	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	.929	.077		11.997	.001
	X	-5.010E-02	.055	-.467	-.915	.428

a Dependent Variable: RASIO

Hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.929 - 0.0501x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $b$  dari persamaan tersebut bernilai negatif, garis trend memiliki kecenderungan menurun yang berarti untuk rasio likuiditas kedua menunjukkan kecenderungan menurun.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis.
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian.

Perhitungan uji t hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar -0.915, sedangkan t tabel menunjukkan angka sebesar -3.183 pada taraf signifikansi 0.05.

- 4). Mengambil keputusan

Untuk rasio likuiditas kedua, uji t menunjukkan bahwa  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  ( $-0.915 \geq -3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.

- 5). Menarik kesimpulan

Nampak pada rasio likuiditas kedua bahwa  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek likuiditas kedua tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

### 3. Rasio Efisiensi

- a. Rasio efisiensi pertama.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek efisiensi pertama digunakan program SPSS.

Tabel V.22  
Anova dan coefficients  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.918E-04	1	1.918E-04	.347	.597
	Residual	1.658E-03	3	5.527E-04		
	Total	1.850E-03	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO1

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.785	.011			74.682	.000
	X	4.380E-03	.007	.322		.589	.597

a Dependent Variable: RASIO1

Hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.785 + 0.00438x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai b dari persamaan tersebut bernilai positif, garis trend memiliki kecenderungan positif atau mengalami kenaikan yang juga berarti untuk rasio efisiensi pertama menunjukkan kecenderungan meningkat.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian. Perhitungan uji t hitung dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar 0.589, dimana t tabel sebesar 3.183 (taraf signifikansi 0.05).

## 4). Mengambil keputusan

Untuk rasio efisiensi pertama, uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $\leq t$  tabel ( $0.589 \leq 3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.

## 5). Menarik kesimpulan

Pada rasio efisiensi pertama menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $\leq t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek efisiensi pertama tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

## b. Rasio efisiensi kedua.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek efisiensi kedua digunakan program SPSS.

Tabel V.23  
Anova dan Coefficients  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.031E-03	1	3.031E-03	.946	.402
	Residual	9.608E-03	3	3.203E-03		
	Total	1.264E-02	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO2

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	.190	.025		7.499	.005
	X	-1.741E-02	.018	-.490	-.973	.402

a Dependent Variable: RASIO2

Maka hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.190 - 0.01741x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $b$  dari persamaan tersebut bernilai negatif, garis trend memiliki kecenderungan

negatif atau mengalami penurunan yang juga berarti untuk rasio efisiensi kedua menunjukkan kecenderungan menurun.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian

Perhitungan uji t hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar  $-0.973$ , dimana t tabel  $-3.183$ .

- 4). Mengambil keputusan

Untuk rasio efisiensi kedua, uji t menunjukkan bahwa  $-t \text{ tabel} \leq$  statistik  $-t \text{ hitung}$  ( $-3.183 \leq -0.973$ ), maka  $H_0$  diterima.

- 5). Menarik kesimpulan

Pada rasio efisiensi kedua menunjukkan bahwa  $-t \text{ tabel} \leq -t \text{ hitung}$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek efisiensi kedua tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

#### 4. Rasio Rentabilitas

- a. Rasio rentabilitas pertama.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek rentabilitas pertama digunakan program SPSS.

Tabel V. 24  
Anova dan Coefficients

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.900E-06	1	4.900E-06	.464	.545
	Residual	3.169E-05	3	1.056E-05		
	Total	3.659E-05	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: ROA

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3.672E-02	.001		25.264	.000
	X	7.000E-04	.001	.366	.681	.545

a Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan SPSS diperoleh trendnya :  $Y = 0.03672 + 0.0007x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai b dari persamaan tersebut bernilai positif, garis trend memiliki kecenderungan positif atau mengalami kenaikan yang juga berarti untuk rasio rentabilitas pertama menunjukkan kecenderungan meningkat.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian

Perhitungan uji t hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar 0.681, dimana t tabel pada taraf signifikansi 0.05 menunjukkan angka sebesar 3.183.

4). Mengambil keputusan

Untuk rasio rentabilitas pertama, uji t menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  ( $0.681 \leq 3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.

5). Menarik kesimpulan

Pada rasio rentabilitas pertama menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek rentabilitas pertama tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

b. Rasio rentabilitas kedua.

Untuk mengetahui signifikansi perkembangan kinerja keuangan dilihat dari aspek rentabilitas kedua digunakan program SPSS.

Tabel V.25  
Anova dan Coefficients  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.000E-03	1	3.000E-03	8.010	.066
	Residual	1.123E-03	3	3.745E-04		
	Total	4.123E-03	4			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: ROE

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	.179	.009		20.651	.000
	X	1.732E-02	.006	.853	2.830	.066

a Dependent Variable: ROE

Hasil perhitungan SPSS akan diperoleh trendnya :  $Y = 0.179 + 0.01732x$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $b$  dari persamaan tersebut bernilai positif, garis trend memiliki kecenderungan positif atau mengalami kenaikan yang juga berarti untuk rasio rentabilitas kedua menunjukkan kecenderungan meningkat.

Untuk mengetahui apakah nilai  $b$  pada persamaan trend signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis dengan uji  $t$ , hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis
- 2). Menentukan taraf signifikansi yaitu 0.05 pada derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian

Perhitungan uji  $t$  hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 2.830, dimana  $t$  tabel sebesar 3.183 (pada taraf signifikansi 0.05).

- 4). Mengambil keputusan

Untuk rasio rentabilitas kedua, uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $\leq t$  tabel ( $2.830 \leq 3.183$ ), maka  $H_0$  diterima.

- 5). Menarik kesimpulan

Pada rasio rentabilitas kedua menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $\leq t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek rentabilitas kedua tidak mengalami perkembangan yang signifikan.



e. Rasio Aktiva Produktif

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dilihat dari indikator rasio aktiva produktif digunakan program SPSS.

Tabel V.26  
Anova dan Coefficients  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.561E-04	1	6.561E-04	5.194	.150
	Residual	2.526E-04	2	1.263E-04		
	Total	9.087E-04	3			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: RASIO

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.937E-02	.006			7.007	.020
	X	-8.100E-03	.004	-.850		-2.279	.150

a Dependent Variable: RASIO

Hasil perhitungan SPSS akan diperoleh trendnya :  $Y = 0.03937 - 0.0081x$

Dari hasil perhitungan tersebut akan dapat diketahui bahwa nilai b dari persamaan tersebut bernilai negatif, analisa trend memiliki kecenderungan negatif atau mengalami penurunan yang juga berarti untuk rasio aktiva produktif menunjukkan kecenderungan menurun.

Untuk mengetahui apakah nilai b pada persamaan trend signifikan atau tidak dilakukan uji hipotesis dengan uji t, hasil dari perhitungan berdasar langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis.
- 2). Menentukan taraf signifikansi 0.05 dengan rumus derajat kebebasan 3.
- 3). Menghitung nilai statistik pengujian.

Perhitungan uji t hitung dilakukan dengan menggunakan SPSS dihasilkan nilai t hitung sebesar -2.279, dimana t tabel menunjukkan angka sebesar -3.183 pada taraf signifikansi 0.05

4). Mengambil keputusan

Untuk rasio aktiva produktif, uji t menunjukkan bahwa -t hitung  $\geq$  -t tabel (-2.279  $\geq$  -3.183), maka  $H_0$  diterima.

5). Menarik kesimpulan

Pada rasio aktiva produktif menunjukkan bahwa -t hitung  $\geq$  -t tabel sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari aspek aktiva produktif tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

#### **F. Mengambil Kesimpulan Secara Umum**

Langkah terakhir dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia adalah mengambil kesimpulan secara umum dan menyeluruh atas hasil yang telah dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR Syariah Margirizki Bahagia berdasarkan lima indikator kinerja keuangan (permodalan, likuiditas, efisiensi, rentabilitas, dan aktiva produktif) selama dalam kurun waktu lima tahun, yakni tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 tidak mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut berarti kinerja keuangan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia selama lima tahun tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan dan analisis data laporan keuangan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia perkembangan kinerja keuangan berdasarkan tiap indikator dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Permodalan**

Rasio permodalan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan menurun yang tidak signifikan.

##### **2. Likuiditas**

###### **a. Rasio Likuiditas pertama**

Rasio likuiditas pertama antara tahun 2000 sampai dengan 2004 mengalami kecenderungan menurun yang tidak signifikan.

###### **a. Rasio Likuiditas Kedua**

Rasio likuiditas kedua antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan menurun yang tidak signifikan.

##### **3. Efisiensi**

###### **a. Rasio Efisiensi Pertama**

Rasio efisiensi ini antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan meningkat yang tidak signifikan.

###### **b. Rasio Efisiensi Kedua**

Rasio efisiensi kedua ini antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan menurun yang tidak signifikan

#### 4. Rentabilitas

##### a. Rasio Rentabilitas Pertama

Rasio ini antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan meningkat yang tidak signifikan.

##### b. Rasio Rentabilitas Kedua

Rasio rentabilitas ini antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mengalami kecenderungan meningkat yang tidak signifikan.

#### 5. Aktiva Produktif

Untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 nilai rasio aktiva produktif mengalami kecenderungan menurun yang tidak signifikan.

Dari kelima indikator kinerja keuangan bank tersebut dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, secara keseluruhan tidak mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu berarti kinerja keuangan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

#### **B.Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap indikator kinerja keuangan bank, maka saran-saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk segi permodalan sebaiknya lebih meningkatkan modal yang dimiliki dibandingkan dengan dana pihak ketiga.
2. Dari segi likuiditas untuk likuiditas pertama sebaiknya bank lebih meningkatkan lagi kinerja manajemennya dalam meningkatkan jumlah dana lancar yang dimiliki, sedangkan untuk likuiditas kedua sebaiknya lebih

berupaya kembali dalam penagihan kembali atas pembiayaan terhadap nasabah.

3. Dari segi efisiensi baik itu rasio efisiensi pertama maupun kedua, sebaiknya bank lebih efisien dalam penggunaan dananya baik itu untuk pengalokasian ke inventaris maupun untuk pengeluaran biaya operasional.
4. Dari segi rentabilitas baik itu rasio rentabilitas pertama maupun rasio rentabilitas kedua, sebaiknya bank lebih meningkatkan manajemennya dalam memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.
5. Dari segi aktiva produktif, sebaiknya bank semakin terus meningkatkan pembiayaan dengan lebih menekan resiko pembiayaan sekecil – kecilnya.

### **C. Keterbatasan**

Pada penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari keterbatasan data, keterbatasan yang dihadapi adalah:

1. Hasil penelitian hanya berlaku untuk tahun penelitian, yakni tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
2. Analisis kinerja keuangan hanya menggunakan lima indikator kinerja keuangan menurut Muhamad M.Ag, tidak seluruh indikator kinerja keuangan bank Syariah digunakan.
3. Data laporan keuangan yang dianalisis hanya terbatas pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dan analisis dilakukan hanya berdasarkan perbandingan dari tahun ke tahun untuk bank yang sama.

## Daftar Pustaka

- Abdulah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Aryati, Titik (2001). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. Vol.5, No. 2, Edisi Mei. Hal 137-147.
- Arifin, Zainul. (2003). *Dasar dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet
- Asyik, NF dan Sulysti. (2000). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. Vol:15. No.3. hal 313-331.
- Buchori, Ahmad dkk. (2003). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia. Edisi.Maret. hal 68-124.
- Haryati, Sri. (2001). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Analisis Kebangkrutan Bank. Vol:16. No.4. hal 336-345.
- Husein, Umar. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Profil Kinerja Finansial Perusahaan. Vol:14. No.3, 56-70.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Samsudin, Ambo. (2000). " *Analisis Kinerja Bank BPD di Sulawesi Selatan* ", Thesis S2 Magister Manajemen UGM.
- Santoso, Tri Ruddy. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sinungan, M. (2001). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka CIPTA .
- Siregar, Mulya (2002). *Journal of Islamic Economics*. Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Vol. 3.No.1.Muharram 1423H. Edisi Maret. Hal 46-66.

Sjahdeini, Sutan Remy. (1999). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tatahan Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Sudarsono, Heri (2003). *Fokus Ekonomi*. Perkembangan Dan Prospek Bank Syariah Di Indonesia. Vol.2, No.2, Edisi Agustus Hal 99-114.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah. (2003). *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djembatan.

Wijaya, Denda Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

# **LAMPIRAN**



## Lampiran I

### A. Rasio permodalan

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.3440	-2
2001	0.2480	-1
2002	0.2240	0
2003	0.2200	1
2004	0.2230	2

### B. Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Likuiditas Pertama

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.2275	-2
2001	0.3610	-1
2002	0.5423	0
2003	0.3639	1
2004	0.2742	2

#### 2. Rasio Likuiditas Kedua

Tahun	Rasio (y)	X
2000	1.183	-2
2001	0.9190	-1
2002	0.7154	0
2003	0.8685	1
2004	0.9587	2

### C. Rasio Efisiensi

#### 1. Rasio Efisiensi Pertama

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.7512	-2
2001	0.8078	-1
2002	0.7926	0
2003	0.7950	1
2004	0.7795	2

#### 2. Rasio Efisiensi Kedua

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.282	-2
2001	0.162	-1
2002	0.151	0
2003	0.149	1
2004	0.202	2

#### D. Rasio Rentabilitas

##### 1. Rasio Rentabilitas Pertama

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.035	-2
2001	0.033	-1
2002	0.039	0
2003	0.035	1
2004	0.040	2

##### 2. Rasio Rentabilitas Kedua

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.162	-2
2001	0.144	-1
2002	0.173	0
2003	0.182	1
2004	0.230	2

#### E. Rasio Aktiva Produktif

Tahun	Rasio (y)	X
2000	0.046	-2
2001	0.059	-1
2002	0.048	0
2003	0.033	1
2004	0.018	2

**Total Modal**

	2000	2001	2002	2003	2004
Modal Pinjaman	2.500	29.027	49.577	284.100	0
Modal Disetor	250.000	250.000	250.000	250.000	534.100
Laba Ditahan	177.466	261.100	346.071	231.322	383.427
<b>Total Modal</b>	<b>429.946</b>	<b>540.127</b>	<b>645.648</b>	<b>765.422</b>	<b>917.527</b>

**Total DPK**

	2000	2001	2002	2003	2004
Tabungan	794.889	1.361.515	1.282.683	1.529.994	1.562.390
Deposito Berjangka Terkait dengan bank	78.000	78.000	89.000	376.500	404.000
Deposito berjangka pihak lain	377.200	738.600	1.516.003	1.567.003	2.141.703
<b>Total DPK</b>	<b>1.250.089</b>	<b>2.178.115</b>	<b>2.887.686</b>	<b>3.473.497</b>	<b>4.108.093</b>

**Dana Lancar**

	2000	2001	2002	2003	2004
Kas	107.442	148.503	89.558	112.836	37.461
Giro Pada Bank Lain	0	0	0	0	0
Penempatan Pada bank lain	176.902	641.142	1.484.048	1.159.380	1.094.578
Penyisihan Ph. Penempatan	0	(3.206)	(7.420)	(8.029)	(5.473)
<b>Total Dana Lancar</b>	<b>284.344</b>	<b>786.439</b>	<b>1.566.186</b>	<b>1.264.187</b>	<b>1.126.566</b>

**Total Pembiayaan**

	2000	2001	2002	2003	2004
Kredit yang diberikan terkait bank	11.450	5.822	49.529	28.819	18.534
Kredit yang diberikan pihak lain	1.467.695	1.996.910	2.014.627	2.988.089	3.920.081
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>1.479.145</b>	<b>2.002.732</b>	<b>2.064.156</b>	<b>3.016.908</b>	<b>3.938.615</b>

**Laba Bersih**

	2000	2001	2002	2003	2004
<b>Laba Bersih</b>	<b>211.121</b>	<b>140.043</b>	<b>112.226</b>	<b>77.870</b>	<b>70.031</b>

X

**Rata - Rata Aktiva**

Pos - Pos	2000	2001	2002	2003	2004
<b>Rata - Rata Aktiva</b>	<b>1.995.875</b>	<b>2.314.670</b>	<b>2.836.181</b>	<b>3.979.368</b>	<b>5.217.374</b>

### Total Biaya Operasional

	2000	2001	2002	2003	2004
Biaya bunga/bagi hasil	98.322	177.272	217.671	345.748	467.391
Biaya Administrasi dan umum	38.201	44.840	64.341	59.961	72.463
Biaya Personalia	123.664	147.558	190.211	203.844	269.648
Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	9.059	12.899	16.284	16.693	24.106
Biaya lainnya	5.267	9.620	22.973	31.231	47.731
<b>Total Biaya</b>	<b>274.513</b>	<b>392.189</b>	<b>511.480</b>	<b>657.517</b>	<b>881.339</b>

### Total pendapatan Operasional

	2000	2001	2002	2003	2004
Pendapatan Bunga	331.006	450.529	603.809	774.715	1.061.500
Pendapatan operasional lainnya	34.412	34.915	41.508	52.272	68.747
<b>Total pendapatan operasional</b>	<b>365.418</b>	<b>485.444</b>	<b>645.317</b>	<b>826.987</b>	<b>1.130.247</b>

### Nilai Inventaris

	2000	2001	2002	2003	2004
Aktiva Tetap	80.786	95.706	112.561	140.547	157.831
Ak. Peny	(64.946)	(68.661)	(77.145)	(84.053)	(95.161)
Aktiva Lain2	105.752	60.927	62.487	57.801	123.154
<b>Total Nilai Inventaris</b>	<b>121.592</b>	<b>87.972</b>	<b>97.903</b>	<b>114.295</b>	<b>185.824</b>

### Rata – Rata Modal

Total Modal selama tahun penelitian	= Rp. 3.298.670.000
Lama tahun penelitian	= 5 tahun :
	<b>Rp. 659.734.000</b>

### Total Pembiayaan Bermasalah

	2000	2001	2002	2003	2004
Pembiayaan Kurang Lancar	13.587	60.839	32.212	75.309	22.118
Pembiayaan Diragukan	33.728	15.878	26.329	23.300	50.949
Pembiayaan Macet	20.973	41.858	42.245	2.635	0
<b>Total Pembiayaan Bermasalah</b>	<b>68.288</b>	<b>118.575</b>	<b>100.786</b>	<b>101.244</b>	<b>73.067</b>



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH  
MARGIRIZKI BAHAGIA  
SUKSES BERSAMA UMAT**

Jl. Gedongkuning No. 164, Telp./Fak. (0274) 370794, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : 34 /MRB/INS/VII/2005  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Banguntapan, 25 Juli 2005

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

PT BPRS Margirizki Bahagia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luisa Ruri Waryati  
Nomor Induk : 01 2114 067  
Sekolah : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian sejak bulan Juni-Agustus  
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

PT BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA

M. Syamsul Huda, SIP  
Direktur

N E R A C A  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Tanggal : 31 Desember 2000

( 1 = Rp. 1000 )

NO.	D O S - P O S .	POSISI 12 00	POSISI 12-99
I.	Aktiva.		
1.	Kas	107,442	26.488
2.	Giro pada Bank lain	0	0
3.	Penempatan pada Bank lain	176,902	579.266
	Penyisihan Ph. Penempatan -/	0	0
4.	Surat-surat berharga	0	0
5.	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait dengan Bank	11,450	10.000
	b. Pihak lain	1,467,695	1.343.650
	Penyisihan Ph. Kredit -/	48,986	39.927
6.	Aktiva tetap	80,786	79.822
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/	64,946	61.043
7.	Aktiva lain-lain	105,752	66.710
	J u m l a h	1,836,095	2.004.914
II.	Kewajiban dan Ekuitas		
1.	Kewajiban segera lainnya	1,308	930
2.	Tabungan	794,889	790.701
3.	Deposito Berjangka		
	a. Pihak terkait dengan Bank	78,000	69.000
	b. Pihak lain	377,200	39.035
4.	Pinjaman yang diterima	12,881	607.202
5.	Kewajiban lain-lain	141,871	97.733
6.	Pinjaman Subordinasi	0	0
7.	Modal Pinjaman	2,500	32.461
8.	Ekuitas		
	a. Modal disetor	250,000	250.000
	b. Modal sumbangan	0	0
	c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
	d. Laba ditahan	177,440	117.852
	J u m l a h	1,836,095	2.004.914

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	%
- H. BUDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H. TOTOK DARYANTO, SE	- NY. ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr. H. BAMBANG S, MBA	- Dr. H. BAMBANG S, MBA	16.68
- Drs. H. DUMAIRY, MA	- H. TOTOK DARYANTO, SE	16.00
		0.00
Direksi		0.00
- H. WARIS SUTJIPTO		0.00
- M. NATSIR RANI		0.00
		0.00
		0.00

PT. BPRS MARGIRIZKI  
BAHAGIA

Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN  
PT. BERS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Periode : 31 Desember 2000

( 1 = Rp. 1000 )

NO.	P O S - P O S	PERIODE 12-00	PERIODE 12-99
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan bunga / Bagi Hasil		
1.1.	Hasil bunga / Bagi Hasil	331,006	290.046
1.2.	Provisi dan komisi kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	331,006	290.046
2.	Beban bunga / Bagi Hasil		
2.1.	Beban bunga / Bagi Hasil	98,322	80.201
2.2.	Beban lainnya selain beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (-/-)	98,322	80.201
	Pendapatan Bunga Bersih	232,684	209.845
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	34,412	29.792
4.	Beban Operasional Lainnya		
4.1.	Beban Administratif dan Umum	38,201	4.589
4.2.	Beban Personalia	123,664	88.000
4.3.	Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	9,059	6.786
4.4.	Beban Lainnya	5,267	39.511
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	176,191	138.886
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	90,905	100.751
II.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
5.	Pendapatan Non Operasional	732	0
6.	Beban Non Operasional (-/-)	2,865	3.280
	PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	-2,133	-3.280
7.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	88,772	97.471
8.	Taksiran Pajak Penghasilan (-/-)	18,741	21.475
9.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	70,031	75.996
10.	Laba ditahan awal periode	107,415	41.856
11.	Dividen (-/-)	0	0
12.	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	177,446	117.852

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
 PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
 Tanggal : 31 Desember 2000

( 1 = Rp. 1000 )

POS - POS	POSISI 12-00	POSISI 12-99
<b>Komitmen</b>		
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
- Lain - lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
<b>Kontinjensi</b>		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1,183	7.086
- Lain lain	0	0
Jumlah kontinjensi	1,183	7.086

anggal Cetak : 15/1/2001



N E R A C A  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Tanggal : 31 Desember 2001

( 1 = Rp. 1000 )

NO.	P O S - P O S	POSISI 12-01	POSISI 12-00
I.	Aktiva.		
	1. Kas	148,503	107,442
	2. Giro pada Bank lain	0	0
	3. Penempatan pada Bank lain	641,142	176,902
	Penyisihan Ph. Penempatan -/-	3,206	0
	4. Surat-surat berharga	0	0
	5. Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait dengan Bank	5,822	11,450
	b. Pihak lain	1,996,910	1,467,695
	Penyisihan Ph. Kredit -/-	58,680	48,986
	6. Aktiva Tetap	95,706	80,786
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/-	68,661	64,946
	7. Aktiva lain-lain	60,927	105,752
	J u m l a h	2,818,463	1,836,095
II.	Kewajiban dan Ekuitas		
	1. Kewajiban segera lainnya	2,770	1,308
	2. Tabungan	1,361,515	794,889
	3. Deposito Berjangka		
	a. Pihak terkait dengan Bank	78,000	78,000
	b. Pihak lain	738,600	377,200
	4. Pinjaman yang diterima	27,883	12,881
	5. Kewajiban lain-lain	69,568	141,871
	6. Pinjaman Subordinasi	0	0
	7. Modal Pinjaman	29,027	2,500
	8. Ekuitas		
	a. Modal disetor	250,000	250,000
	b. Modal sumbangan	0	0
	c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
	d. Laba ditahan	261,100	177,446
	J u m l a h	2,818,463	1,836,095

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	%
- H. BUDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H. TOTOK DARYANTO, SE	- NY. ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr. H. BAMBANG S, MBA	- Dr. H. BAMBANG S, MB	16.68
- Drs. H. DUMAIRY, MA	- H. TOTOK DARYANTO, SE	16.00
	-	0.00
Direksi	-	0.00
- H. WARIS SUTJIPTO	-	0.00
- M. NATSIR RANI	-	0.00
-	-	0.00
-	-	0.00

Banguntapan

17 April 2002

PT. BPRS MARGIRIZKI  
BAHAGIA

H. Waris Sutjipto  
Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Periode : 31 Desember 2001

( 1 = Rp. 1000 )

NO.	P O S - P O S	PERIODE 12-01	PERIODE 12-00
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	1. Pendapatan bunga / Bagi Hasil		
	1.1. Hasil bunga / Bagi Hasil	450,529	331,006
	1.2. Provisi dan komisi kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	450,529	331,006
	2. Beban bunga / Bagi Hasil		
	2.1. Beban bunga / Bagi Hasil	177,272	98,322
	2.2. Beban lainnya selain beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (-/-)	177,272	98,322
	Pendapatan Bunga Bersih	273,257	232,684
	3. Pendapatan Operasional Lainnya	34,915	34,412
	4. Beban Operasional Lainnya		
	4.1. Beban Administratif dan Umum	44,840	38,201
	4.2. Beban Personalia	147,558	123,664
	4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	12,899	9,059
	4.4. Beban Lainnya	9,620	5,267
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	214,917	176,191
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	93,255	90,905
II.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
	5. Pendapatan Non Operasional	100	732
	6. Beban Non Operasional (-/-)	3,973	2,865
	PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	-3,873	-2,133
	7. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	89,382	88,772
	8. Taksiran Pajak Penghasilan (-/-)	11,512	18,741
	9. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	77,870	70,031
	10. Laba ditahan awal periode	183,230	107,415
	11. Dividen (-/-)	0	0
	12. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	261,100	177,446

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
 PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
 Tanggal : 31 Desember 2001

( 1 = Rp. 1000 )

P O S - P O S	POSISI 12-01	POSISI 12-00
K o m i t m e n		
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
- Lain - lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
Kontinjensi		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	3,501	1,183
- Lain lain	0	0
Jumlah kontinjensi	3,501	1,183

Tanggal Cetak : 17/4/2002

↑

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT GIRIZ  
 Laporan 31 Desember 2002

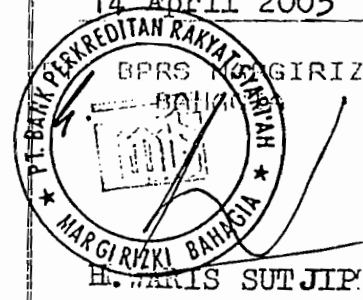
( 1 = Rp. 1000 )

	POSISI 12-02	POSISI 12-01
I. Aset		
a. Kas	89,958	148,503
b. Pinjam ke bank lain	0	0
c. Penempatan pada bank lain	1,484,048	641,142
d. Penyisihan Ph. Penempatan	7,420	3,206
e. Pinjam ke bank lainnya	0	0
f. Pinjam yang diberikan		
a. Pihak bank ke bank	49,529	5,822
b. Pihak lain	2,014,627	1,996,910
g. Penyisihan Ph. Kewajiban	64,220	58,680
h. Aktiva tetap	112,561	95,706
i. Akumulasi Peny. Aktiva Tetap	77,145	68,661
j. Aktiva lain lain	62,487	60,927
Jumlah	3,654,025	2,818,463
II. Kewajiban dan Ekuitas		
1. Kewajiban segera lainnya	3,910	2,770
2. Laburan	1,282,686	1,661,515
3. Deposito berjangka		
a. Pihak bank ke bank	89,000	78,000
b. Pihak lain	1,516,000	738,600
4. Pinjaman yang diterima	6,487	27,883
5. Kewajiban lain lain	121,186	69,568
6. Pinjaman subordinasi	0	0
7. Modal Pinjaman	49,577	29,027
8. Ekuitas		
a. Modal dasar	250,000	250,000
b. Modal sumbangan	0	0
c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
d. Laba ditahan	346,071	261,100
Jumlah	3,654,025	2,818,463

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
	N a m a	%
Dewan Komisaris		
- H. BUDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H. TOTOK DARYANTO, SE	- NY. ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr. H. BAMBANG S, MBA	- Dr. H. BAMBANG S, MB	16.68
- Drs. H. DUMAIHY, MA	- H. TOTOK DARYANTO, SE	16.00
- Drs. H. CHAIRIL ANWAR, MSC		0.00
Direksi		0.00
- H. WARIS SUTJIPRO		0.00
- M. NATSER RANI		0.00
		0.00
		0.00
		0.00

Banguntapan,

14 April 2003



Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Periode : 31 Desember 2002

( 1 = Rp. 1000 )

NO.	P O S      P O S	PERIODE 12-02	PERIODE 12-01
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan bunga / Bagi Hasil		
1.1.	Hasil bunga / Bagi Hasil	603,809	450,529
1.2.	Provisi dan komisi kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	603,809	450,529
2.	Beban bunga / Bagi Hasil		
2.1.	Beban bunga / Bagi Hasil	217,671	177,272
2.2.	Beban lainnya selain beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (-/ )	217,671	177,272
	Pendapatan Bunga Bersih	386,138	273,257
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	41,508	34,915
4.	Beban Operasional Lainnya		
4.1.	Beban Administratif dan Umum	54,341	44,840
4.2.	Beban Personalia	190,211	147,558
4.3.	Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	16,284	12,899
4.4.	Beban Lainnya	22,973	9,620
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	293,809	214,917
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	133,837	93,255
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
5.	Pendapatan Non Operasional	255	100
6.	Beban Non Operasional (-/-)	4,299	3,973
	PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	-4,044	-3,873
7.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	129,793	89,382
8.	Taksiran Pajak Penghasilan (-/-)	17,567	11,512
9.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	112,226	77,870
10.	Laba ditahan awal periode	233,845	183,230
11.	Dividen (-/-)	0	0
12.	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	346,071	261,100

7/10

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
 PT. BANK PANGSAERUKKI BANGSA  
 Tanggal 31 Desember 2002

( 1 Rp. 1000 )

P O S	P O S	POSISI 12-02	POSISI 12-01
<b>K o m i t m e n</b>			
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik		0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik		0	0
- Lain - lain		0	0
Jumlah Komitmen		0	0
<b>Kontinjensi</b>			
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian		830	3.501
- Lain lain		0	0
Jumlah kontinjensi		830	3.501

tanggal Cetak : 14/1/2003

*Handwritten signature*

N E R A C A  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Tanggal : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000 )

P O S - P O S	POSISI 12-03	POSISI 12-02
Aktiva.		
1. Kas	112,836	89,558
2. Giro pada Bank lain	0	0
3. Penempatan pada Bank lain	1,159,380	1,484,048
Penyisihan Ph. Penempatan -/-	8,029	7,420
4. Surat-surat berharga	0	0
5. Kredit yang diberikan		
a. Pihak terkait dengan Bank	28,819	49,529
b. Pihak lain	2,988,089	2,014,627
Penyisihan Ph. Kredit -/-	40,153	64,220
6. Aktiva Tetap	140,547	112,561
Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/-	84,053	77,145
7. Aktiva lain-lain	57,801	62,487
J u m l a h	4,355,237	3,664,025
Kewajiban dan Ekuitas		
1. Kewajiban segera lainnya	4,543	3,018
2. Tabungan	1,529,994	1,282,683
3. Deposito Berjangka		
a. Pihak terkait dengan Bank	376,500	89,000
b. Pihak lain	1,567,003	1,516,003
4. Pinjaman yang diterima	6,487	6,487
5. Kewajiban lain-lain	105,288	121,186
6. Pinjaman Subordinasi	0	0
7. Modal Pinjaman	284,100	49,577
8. Ekuitas		
a. Modal disetor	250,000	250,000
b. Modal sumbangan	0	0
c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
d. Laba ditahan	231,322	346,071
J u m l a h	4,355,237	3,664,025

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Komisaris	N a m a	%
UDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA	21.00
OTOK DARYANTO, SE	- NY. ROCHANA FATIMAH	20.00
H. BAMBANG S, MBA	- Dr. H. BAMBANG S, MB	16.68
H. DUMAIRY, MA	- H. TOTOK DARYANTO, SE	16.00
H. CHATRIL ANWAR, MSC	-	0.00
si	-	0.00
WARIS SUTJIPTO	-	0.00
NATSIR RANI	-	0.00
	-	0.00
	-	0.00

Banguntapan

13 Januari 2004

PT. BPRS MARGIRIZKI  
BAHAGIA

H. WAKIS SUTJIPTO  
Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Periode : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000

P O S - P O S	PERIODE 12-03	PERIODE 12-02
I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1. Pendapatan bunga / Bagi Hasil		
1.1. Hasil bunga / Bagi Hasil	774,715	603,809
1.2. Provisi dan komisi kredit	0	0
Jumlah pendapatan bunga	774,715	603,809
2. Beban bunga / Bagi Hasil		
2.1. Beban bunga / Bagi Hasil	345,748	217,671
2.2. Beban lainnya selain beban bunga	0	0
Jumlah beban bunga (-/-)	345,748	217,671
Pendapatan Bunga Bersih	428,967	386,138
3. Pendapatan Operasional Lainnya	52,272	41,508
4. Beban Operasional Lainnya		
4.1. Beban Administratif dan Umum	59,961	64,341
4.2. Beban Personalia	203,844	190,211
4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	16,693	16,284
4.4. Beban Lainnya	31,231	22,973
Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	311,729	293,809
PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	169,510	133,837
II. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
5. Pendapatan Non Operasional	319	255
6. Beban Non Operasional (-/-)	8,536	4,299
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	-8,217	-4,044
7. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	161,293	129,793
8. Taksiran Pajak Penghasilan (-/-)	21,250	17,567
9. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	140,043	112,226
10. Laba ditahan awal periode	91,279	233,845
11. Dividen (-/-)	0	0
12. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	231,322	346,071



LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA  
Tanggal : 31 Desember 2003

( 1 = Rp. 1000. )

P O S - P O S	POSISI 12-03	POSISI 12-02
K o m i t m e n .		
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
- Lain - lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
Kontinjensi		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2,350	830
- Lain lain	0	0
Jumlah kontinjensi	2,350	830

anggal Cetak : 12/1/2004

**NERACA**  
**PT.BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA**  
 Tanggal: 31 Desember 2004

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	Posisi 31 Desember 2004	Posisi 31 Desember 2003
<b>I</b>	<b>Aktiva</b>		
1	Kas	37,461	112,836
2	Giro pada Bank lain	0	0
3	Penempatan pada Bank lain	1,094,578	1,159,380
	Penyisihan Ph.Penempatan -/-	5,473	8,029
4	Surat-Surat berharga	0	0
5	Kredit yang diberikan		
	a.Pihak terkait dengan bank	18,534	28,819
	b.Pihak lain	3,920,081	2,988,089
	Penyisihan Ph.Kredit -/-	64,300	40,153
6	Aktiva Tetap	157,831	140,547
7	Akumulasi Peny.Aktiva Tetap -/-	95,161	84,053
	Aktiva lain-lain	123,154	57,801
	<b>Jumlah</b>	<b>5,186,705</b>	<b>4,355,237</b>
<b>II</b>	<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>		
1	Kewajiban segera lainnya	19,506	4,543
2	Tabungan	1,562,390	1,529,994
3	Deposito Berjangka		
	a.Pihak terkait dengan bank	404,000	376,500
	b.Pihak lain	2,141,703	1,567,003
4	Pinjaman yang diterima	6,487	6,487
5	Kewajiban lain-lain	135,092	105,288
6	Pinjaman Subordinasi	0	0
7	Modal Pinjaman	0	284,100
8	Ekuitas		
	a.Modal disetor	534,100	250,000
	b.Modal sumbangan	0	0
	c.Selisih penilaian kembali	0	0
	Aktiva tetap		
	d.Laba di tahan	383,427	231,322
	<b>Jumlah</b>	<b>5,186,705</b>	<b>4,355,237</b>

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK
Dewan Komisaris	N a m a
- H.BUDI SETYAGRAHA	- H.BUDI SETYAGRAHA    21.00
- H.TOTOK DARYANTO, SE	- NY.ROCHANA FATIMAH   20.00
- Dr.H.BAMBANG S.MBA	- Dr.H.BAMBANG S.MBA    18.68
- Drs.H.CHAIRIL ANWAR, MSC	
Direksi	
- H.WARIS SUTJIPTO	
- M.NATSIR RANI, SE	

Banguntapan, 13 Januari 2005  
 PT.BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA

  
H.WARIS SUTJIPTO  
 Direksi

PERHITUNGAN LABA - RUGI DAN LABA DITAHAN

PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA

Tanggal : 31 Desember 2004

( 1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	Posisi 31 Desember 2004	Posisi 31 Desember 2003
I	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1	Pendapatan bunga/Bagi Hasil		
1.1.	Hasil bunga/Bagi Hasil	1,061,500	774,715
1.2.	Provisi dan Komisi Kredit	0	0
	<b>Jumlah pendapatan bunga</b>	<b>1,061,500</b>	<b>774,715</b>
2	Beban bunga/ Bagi Hasil		
2.1.	Beban bunga/ Bagi Hasil	467,391	345,748
2.2.	Beban lainnya selisih beban bunga	0	0
	<b>Jumlah beban bunga (-/-)</b>	<b>467,391</b>	<b>345,748</b>
	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>594,109</b>	<b>428,967</b>
3	Pendapatan Operasional lainnya	68,747	52,272
4	Beban Operasional Lainnya		
4.1.	Beban Administratif dan Umum	72,463	59,961
4.2.	Beban Personalia	269,648	203,844
4.3.	Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	24,106	16,693
4.4.	Beban lainnya (-/-)	47,731	31,231
	<b>Jumlah beban operasional lainnya (-/-)</b>	<b>413,948</b>	<b>311,729</b>
	<b>PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>248,908</b>	<b>169,510</b>
II	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
5	Pendapatan Non Operasional	0	319
6	Beban Non Operasional (-/-)	6,791	8,536
	<b>PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>- 6,791</b>	<b>- 8,217</b>
7	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	242,117	161,293
8	Taksiran Pajak penghasilan (-/-)	30,996	21,25
9	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	211,121	140,04
10	Laba ditahan awal periode	172,306	91,27
11	Deviden (-/-)	0	
12	LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	383,427	231,32

## LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA

Tanggal : 31 Desember 2004

(1 = Rp.1.000)

POS - POS	Posisi 31 Desember 2004	Posisi 31 Desember 2003
<b>Komitmen</b>		
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
- Lain -lain	0	0
<b>Jumlah komitmen</b>	<b>0</b>	
<b>Kontinjensi</b>		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12,416	2,350
- Lain -lain	54,096	
<b>Jumlah kontinjensi</b>	<b>66,512</b>	<b>2,350</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Luisa Ruri Waryati  
Nama Panggilan : Ruri  
NIM : 012114067  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Maret 1984  
Alamat Rumah : Jl. H. Kamang Bawah No 15 Rt 02/10 Pondok Labu  
Cilandak Jakarta Selatan 12450  
Email : [ruri21\\_yes@yahoo.com](mailto:ruri21_yes@yahoo.com)  
Pendidikan :  
Tahun 1989-1995 : SD Strada Wiyatasana Jakarta  
Tahun 1995-1998 : SMP Tarakanita 5 Jakarta  
Tahun 1998-2001 : SMU Stela Duce 2 Yogyakarta  
Tahun 2001-2005 : Universitas Sanata Dharma

